

**SEJARAH MUHAMMADIYAH DI DESA SARUDE
KECAMATAN SARJO, 1951-2021**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat memperoleh gelar Sarjanah Humaniora (S.Hum)
Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas Ushuluddin dan Adab
(FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Datakorama Palu*

Oleh

SAIL

NIM: 20.4.19.0010

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA
PALU, SULAWESI TENGAH
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu 16 Januari 2025
16 Rojab 1446 H

Penyusun

Sail
Nim : 204190010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi yang berjudul “**Sejarah Muhammadiyah Di Desa Sarude Kecamatan Sarjo, 1951-2021**” Oleh Sail Nim. 204190010 Mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Univesitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diseminarkan dan dapat diajukan untuk diujikan di depan dewan penguji.

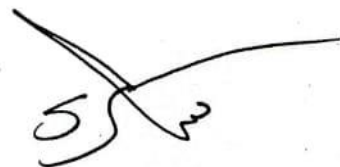
Palu 16 Januari 2025
16 Rojab 1446 H

Pembimbing I



Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag, M.Fil.I
Nip.197406101999031002

Pembimbing II

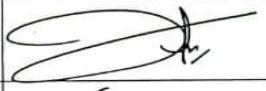
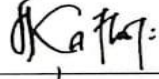


Mohammad Sairin, S.pd, MA.
Nip.198901032019031007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sail NIM: 20.4.1.900.05 dengan judul "Sejarah Muhammadiyah di Desa Sarude Kecamatan Sarjo, 1951-2021" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 24 Februari 2025 M yang bertepatan dengan tanggal 25 Sya'ban 1446 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah yang dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) Jurusan Sejarah Peradaban Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

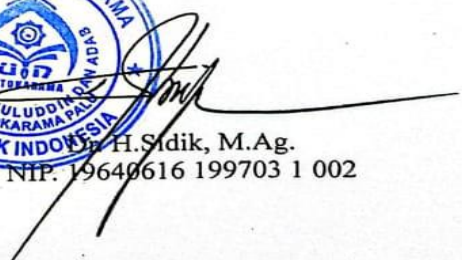
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Iramadhana Sholihin, S.Pd.I., M.Pd	
Munaqisy I	Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.	
Munaqisy II	Dr. Hairuddin Cikka S.Kom.I., M.Pd.I.	
Pembimbing I	Mokh Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.	
Pembimbing II	Mohammad Sairin, S.Pd., MA.	

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sejarah Peradaban
Islam


Mohammad Sairin, S.Pd., MA.
NIP. 19890103 201903 1 007

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab


H. Sidik, M.Ag.
NIP. 19640616 199703 1 002



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT, Rabb semesta alam atas berkah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Sejarah Muhammadiyah di Desa Sarude Kecamatan Sarjo 1951-2021”. Shalawat serta salam tak lupa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalam Islam untuk membawa manusia dari zaman kegelapan dan kejahiliyaan ke zaman yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuannya.

Penulis tentunya menemukan beberapa hambatan ketika menyusun dan mengerjakan skripsi ini. Akan tetapi, dengan bantuan dan dukungan banyak pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Lukman S. Thahir, M.Ag selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap pimpinan UIN Datokarama Palu.
2. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sekaligus pembimbing I, yang telah ikhlas memberikan dukungan sampai penelitian ini selesai.
3. Bapak Mohammad Sairin, S.Pd., MA selaku Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam sekaligus pembimbing II, yang sudah banyak sekali membantu dalam penelitian ini, yang telah ikhlas mengarahkan, membimbing, memberikan nasehat juga selalu mendukung selama penelitian ini sampai selesai. Sekretaris Jurusan ibu Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.

4. Bapak/Ibu Dosen UIN Datokarama Palu yang sudah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis melangsungkan studi hingga penulis sampai ditahap skripsi.
5. Ayah penulis, Bapak Mahayuddin Junus yang tersayang terima kasih sudah membesarkan, mengarahkan, mendidik, mengasuh, memberikan dukungan, membiayai serta selalu mendokan dan semangat penuh kasih sayang kepada penulis hingga hari ini.
6. Ibu penulis, Ibu Sapi yang tercinta sudah melahirkan, membesarkan, mengasuh, membiayai penulis dengan sangat ikhlas dan sabar hingga penulis ditahap ini.
7. Kakak penulis, Saniati S.Pd, Hairuddin S.H, sudah mendukung saya selama kuliah dan memberikan nasehat terbaik selama kuliah.
8. Kepada seluruh teman penulis, baik yang di kampus maupun yang diluar kampus, yang senantiasa memberikan motivasi selama menyusun skripsi, terkhususnya sahabat sahabatku di (iphik) ikatan pemudah hijrah kaffah. yang senantiasa memberikan doa yang terbaik dan motivasi yang luarbiasa.
9. kepada semua narasumber dalam penelitian ini tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terimakasih yang sedalam dalamnya sudah mau meluangkan waktunya untuk memberikan informasi mengenai penelitian ini hingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Penegasan Istilah	11
E. Garis-garis Besar Isi	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Kehadiran Peneliti	33
D. Data dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	37
G. Pengecekan Keabsahan Data	38
H. Historiografi.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Desa Sarude	40
1. Sejarah Singkat Desa Sarude	40

2. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Sarude	42
B. Proses Masuknya Muhammadiyah di Desa Sarude.....	47
1. Tujuan pertama Muhammadiyah masuk di Desa Sarude	48
2. Tujuan kedua Muhammadiyah masuk di Desa Sarude .	51
C. Perkembangan Muhammadiyah di Desa Sarude 1951-2021	54
1. Periode awal berdirinya Muhammadiyah	54
2. Periode pertumbuhan dan perkembangan	56
3. Periode Stagnasi.....	69
4. Periode Kontemporer	70
D. Peran Muhammadiyah dalam penyiaran Islam di Desa Sarude	77
1. Amal usaha bidang dakwah	77
2. Amal usaha bidang pendidikan	79
3. Amal usaha bidang pengkaderan	80
4. Amal usaha bidang sosial keagamaan.....	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Desa Sarude	41
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Sarude berdasarkan Dusun.....	42
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk berdasarkan kelompok umur	43
Tabel 4.4 Keadaan Sosial Desa Sarude	44
Tabel 4.5 Jumlah Agama di Desa Sarude	45
Tabel 4.6 Jumlah Suku Bangsa di Desa Sarude.....	45
Tabel 4.7 Jumlah Sarana Kesehatan di Desa Sarude.....	46
Tabel 4.8 Jumlah tempat ibadah/Mesjid di Desa Sarude.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tokoh yang membawa Muhammadiyah di Desa Sarude ...	48
Gambar 4.2 Pimpinan Ranting Muhammadiyah di Desa Sarude 1970 ..	57
Gambar 4.3 Tokoh yang mengembangkan Muhammadiyah di Desa Sarude 1980	60
Gambar 4.4 Pelaksanaan TC, Training Center 1980	62
Gambar 4.5 Siswa dan Siswi Sekolah Agama Angkatan 1985	64
Gambar 4.6 Acara Wisudah TK Bustanul Atfal Angkatan pertama 1997	68
Gambar 4.7 Papan Nama Ranting Muhammadiyah Desa Sarude 2015 .	70
Gambar 4.8 Kegiatan Taruna Melati 2015	73
Gambar 4.9 Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Atfal 2017	75
Gambar 4.10 Pelaksanaan Kegiatan Taruna Melati 2021.....	76
Gambar 4.11 Pembangunan Mesjid ke dua di Dusun Rojo Desa Sarude 1989	78
Gambar 4.12 Kegiatan Pengajian 2021	79

ABSTRAK

Nama : Sail
Nim 204190010
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi : Sejarah Muhammadiyah di Desa Sarude Kecamatan Sarjo 1951-2021

Skripsi ini berjudul “Sejarah Muhammadiyah di Desa Sarude Kecamatan Sarjo, 1951-2021”. Fokus pada penelitian ini mengenai Sejarah masuk perkembangan Muhammadiyah di Desa Sarude Kecamatan Sarjo, 1951-2021, Rumusan masalahnya adalah: pertama, bagaimana sejarah lahirnya Muhammadiyah di Desa Sarude Kecamatan Sarjo?, kedua, bagaimana perkembangan Muhammadiyah di Desa Sarude 1951-2021, ketiga, bagaimana peran Muhammadiyah dalam penyiaran islam di Desa Sarude?, pertama menjelaskan tentang bagaimana lahirnya Muhammadiyah di Desa Sarude, kedua, menjelaskan tentang bagaimana perkembangan Muhammadiyah di Desa Sarude, 1951-2021, ketiga, menjelaskan tentang bagaimana peran Muhammadiyah dalam penyiaran islam di Desa Sarude.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah, yakni terdiri dari lima tahapan, pemilihan topik, heuristik (mencari dan mengumpulkan sumber), kritik sumber (kritik internal dan kritik eksternal), interpretasi dan historiografi. Dalam pengumpulan sumber, penulis pengumpulan sumber sejarah sesuai dengan sumber sesuai dengan topik penelitian, yakni melalui observasi dan wawancara. Adapun data yaitu sumber primer, (wawancara tokoh yang terlibat dalam topik penelitian, arsip, laporan penelitian, buku, laporan koran) dan sumber sekunder (sumber lisan pihak yang tidak bersinggungan langsung dengan peristiwa).

Hasil penelitian skripsi ini yaitu: pertama, Muhammadiyah masuk di Desa Sarude pada tahun 1951. Yang dibawah oleh para muballigh dari Donggala, Desa Lumbudolo, yaang mempunyai dua tujuan, yaitu: memperbaiki agama dan ekonomi. Kedua, perkembangan Muhammadiyah di Desa Sarude. Bisa dilihat dari bidang pendidikan dengan berdirinya sekolah-sekolah, dan di bidang sosial keagamaan bisa dilihat dari taman pengajian seperti majelis taklim, kegiatan training center, dan kegiatan pembinaan muallaf serta perayaan hari-hari besar dalam Islam di Desa Sarude.

Skripsi ini diharapkan menjadi salah satu informasi mengenai sejarah Muhammadiyah di Desa Sarude Kecamatan Sarjo, sehingga organisasi Muhammadiyah bisa semakin berkembang, dan kegiatan kegiatannya semakin banyak, serta semakin semangat dalam menyiarkan agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam di Nusantara yang didirikan pada 08 Dzulhijjah 1330 H. Bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M, oleh KH. Ahmad Dahlan di Kauman Yogyakarta, berdirinya persyarikatan Muhammadiyah tidak dapat di lepaskan dari situasi dan kondisi yang berkembang pada zamannya. Kondisi umat Islam di Indonesia yang masih dalam belengguh dan hidup dalam singkretik, sehingga pengamalan Islam tidak dapat tegak dengan kokoh dan bersih.¹ Muhammadiyah merupakan organisasi yang bergerak bukan hanya untuk golongannya saja, tetapi bergerak dan berjuang untuk menegakkan agama Islam demi terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang di Ridhoi Allah SWT. Islam yang ditegakkan oleh Muhammadiyah merupakan Islam yang lurus, Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, serta menjalankan sesuai dengan akal pikiran dalam Islam.²

Pada tanggal 18 Nopember 1912, Ahmad Dahlan pun mendirikan organisasi Muhammadiyah untuk melaksanakan cita-cita pembaruan Islam di bumi Nusantara. Ahmad Dahlan ingin mengadakan suatu pembaruan dalam cara berpikir dan beramal menurut tuntunan agama Islam. Beliau ingin mengajak umat Islam Indonesia untuk kembali hidup menurut tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sejak

¹ Nurholis, *Sejarah Muhammadiyah dan Pengaruhnya terhadap Social Keagamaan di Kota Bengkulu pada Tahun 2000-2015*, (Skripsi: Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Adab, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, tahun 2020). 15

² Ahmad Zumri, *Peranan Muhammadiyah bagi Kehidupan Masyarakat di Kota Salatiga Periode 1994-2015*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Deponegoro Semarang, 2020), 2.

awal Ahmad Dahlan menetapkan bahwa Muhammadiyah bukan organisasi politik tetapi bersifat sosial dan bergerak di bidang pendidikan. Sampai akhir hayatnya (beliau wafat tahun 1923) Ahmad Dahlan menjadi Ketua Pusat / HB Muhammadiyah. Dengan bendera Muhammadiyah yang dikibarkannya sejak 1912 telah melakukan banyak pekerjaan besar bagi kemajuan bangsa dan masa depan umat Islam. Atas jasa-jasa Ahmad Dahlan dalam membangkitkan kesadaran bangsa ini melalui pembaruan Islam dan pendidikan, maka Pemerintah Republik Indonesia menentukannya sebagai Pahlawan Nasional dengan Surat Keputusan Presiden no. 657 tahun 1961³

Kyai Haji Ahmad Dahlan menamakan gerakannya dengan Muhammadiyah, dan mempunyai maksud-maksud tertentu, serta harapan yang jauh dan sangat luhur, dan dengan nama tersebut dapat mencerminkan secara ringkas dan padat tentang hakikat dan bentuk gerakan yang sesungguhnya. Menurut Mustafa Kamal Pasha arti Muhammadiyah dapat ditinjau dari segi bahasa dan segi istilah. Dari segi bahasa Muhammadiyah berarti “Ummat Muhammad” atau “Pengikut Muhammad”, yaitu semua orang yang beragama Islam dan meyakini nabi Muhammad adalah hamba dan pesuruh Allah yang terakhir. Dengan kata lain, siapa saja yang mengaku beragama Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW sesungguhnya dia adalah orang Muhammadiyah tanpa dibatasi oleh adanya perbedaan golongan dalam masyarakat dan kedudukan kewarganegaraannya. dari segi istilah, Muhammadiyah adalah gerakan Islam, gerakan ini diberi nama oleh

³ Atthoruddin Yusuf, *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Wonocolo Surabaya pada tahun 1967-2019*, (Skripsi: Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel tahun 2020), 7.

pendirinya dengan Muhammadiyah karena dengan nama ini berharap atau bertafa‘ul agar dapat mencontoh segala jejak perjuangan dan pengabdian Nabi Muhammadiyah SAW. Juga dimaksudkan agar semua anggota Muhammadiyah benar-benar menjadi muslim yang penuh pengabdian dan tanggungjawab terhadap agamanya serta merasa bangga dengan keislamannya.⁴

Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang telah berusia 105 tahun. Keberadaan Muhammadiyah di tengah-tengah kehidupan masyarakat Indonesia tidak bisa dipungkiri, meskipun pada saat ini banyak kalangan yang melontarkan kritik kepada Muhammadiyah. Namun hal tersebut tidaklah membuat arti Muhammadiyah yang sebenarnya menjadi kabur bahkan lenyap oleh waktu. Dalam buku (Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Perguruan Tinggi Muhammadiyah), menyatakan bahwa pengertian Muhammadiyah dapat dilihat dari dua segi yaitu dari segi bahasa dan istilah. Secara bahasa, kata Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab, yang dikutip dari nama nabi Muhammad yang mendapat tambahan ya nisbah sehingga Muhammadiyah berarti pengikut nabi Muhammad.⁵

Lahirnya organisasi ini merupakan langkah dalam memperjuangkan bagaimana memurnikan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Diantara upaya dan gerakannya antara lain adalah Melalui jalur sosial keagamaan seperti dengan mendirikan lembaga-lembaga dan melakukan kegiatan-kegiatan rutin yang menyangkut kehidupan sosial, seperti mengadakan rapat-rapat dan tabligh yang membicarakan permasalahan-permasalahan agama Islam, menerbitkan buku-buku,

⁴ Novil Gusfira, “Strategi dan Dinamika Muhammadiyah di Takengon”, *As- Salam*, Volume, 1(3) September-Desember 2017. 18.

⁵Ibid

brosur-brosur, surat-surat kabar dan majalah-majalah. Selanjutnya usaha lain untuk mencapai maksud dan tujuannya ialah dengan menghidupkan masyarakat dengan saling tolong-menolong, mendirikan dan memelihara tempat ibadah dan wakaf , mendidik dan mengasuh anak-anak dan pemuda-pemuda, supaya dapat menjadi orang Islam yang berarti, berusaha kearah perbaikan penghidupan dan kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam serta berusaha dengan segala kebijaksanaan, supaya kehendak dan peraturan Islam berlaku dalam kehidupan masyarakat.⁶

Adapun faktor-faktor yang menjadi stimulus untuk mendorong lahirnya Muhammadiyah di Nusantara adalah sebagai berikut: Umat Islam tidak memegang teguh tuntunan Al-Quran dan Sunnah Nabi, sehingga menyebabkan merajalelanya syirik, bid'ah, dan khurafat, Ketiadaan persatuan dan kesatuan di antara umat Islam, akibat dari tidak, tegaknya ukhuwah Islamiyah serta ketiadaan suatu konsistensi organisasi yang kuat, Kegagalan dari sebagian lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam memproduksi kader-kader Islam, karena tidak lagi dapat memenuhi tuntutan zaman, Umat Islam kebanyakan hidup dalam alam fanatisme yang sempit, bertaklid buta serta berfikir secara dogmatis, berada dalam konservatisme, formalisme, dan tradisionalisme, Karena ketidaksadaran masyarakat dipandang berbahaya karena akan mengancam dalam kehidupan beragama Islam, apalagi berdampingan dengan pengaruh terhadap misi kegiatan

⁶ Nurholis, *Sejarah Muhammadiyah dan Pengaruhnya Terhadap Social Keagamaan di Kota Bengkulu pada Tahun 2000-2015*, (skripsi: Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Adab, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, tahun 2020). 15-16

Kristenisasi di Indonesia yang semakin gencar menanamkan pengaruhnya di kalangan masyarakat⁷

Salah satu sebab didirikannya Muhammadiyah ialah karena lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia sudah tidak memenuhi lagi kebutuhan dan tuntutan zaman. lihat saja isi dan metode pengajaran yang tidak sesuai, bahkan sistem pendidikannya pun harus diadakan perombakan yang mendasar. Maka dengan didirikannya sekolah yang tidak lagi memisah-misahkan antara pelajaran yang dianggap agama dan pelajaran yang digolongkan ilmu umum, pada hakikatnya merupakan usaha yang sangat penting dan besar. Dengan sistem tersebut bangsa Indonesia dididik menjadi bangsa yang utuh kepribadiannya, tidak terbelah menjadi pribadi yang berilmu umum atau berilmu agama saja. dengan mendirikan sekolah-sekolah umum dengan memasukkan ke dalamnya ilmu-ilmu keagamaan dan mendirikan madrasah-madrasah yang juga diberi pendidikan pengajaran ilmu-ilmu pengetahuan umum. Dengan usaha perpaduan tersebut, tidak ada lagi perbedaan mana ilmu agama dan ilmu umum. Semuanya adalah perintah dan dalam naungan agama⁸

Tujuan Muhammadiyah, yakni menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, menurut Muhammadiyah, tujuan itu dapat di capai dengan melaksanakan dakwah yang salah sataunya melalui pendidikan. Dengan demikian Visi dan Misi pendidikan

⁷ Ibid. 17-18

⁸ Bahtiar Afwan, "Kajian Sejarah Sosial Budaya dan Pembelajarannya", *Jurnal Swarnadwipa*, Volume 1, Nomor 3, Tahun 2017, E-ISSN 2580-731, 76-77.

Muhammadiyah tentunya selalu konsisten dan berorientasi pada maksud dan tujuan Muhammadiyah itu sendiri. Pembaruan dalam bidang ajaran dititik beratkan pada Purifikasi ajaran Islam dengan berpedoman kembali kepada AL-Qur`an dan AS-Sunnah dengan menggunakan akal pikiran yang sehat.⁹

Pembaruan di bidang pemikiran adalah pengembangan wawasan pemikiran (visi) dalam melaksanakan (implementasi) ajaran berkaitan Muamalah Duniawiyah yang di izinkan syara atau modernisasi pengelolaan dunia sesuai dengan ajaran Islam, seperti pengelolaan negara dan aspek-aspek yang berkaitan dengan kehidupan di bidang Ekonomi, Pilitik, Sosial, Budaya dan keamanan, sehingga terwujud masyarakat utama, adil, dan makmur yang di Ridhoi Allah SWT. sedangkan Misi utama gerakan Muhammadiyah adalah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam dalam pengertian melaksanakan ajaran Islam melalui dakwah Islam amar ma`ruf nahi mungkar di berbagai kegiatan.¹⁰

Bentuk gerakan Muhammadiyah yaitu melalui pembaruan pendidikan, pembaharuan dalam dunia pendidikan, Muhammadiyah telah melakukan aktifitasnya dalam bentuk mendirikan madrasah-madrasah dan pesantren dengan memasukkan kurikulum pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan umum dan modern, mendirikan sekolah-sekolah umum dengan memasukkan kurikulum keislaman dan kemuhammadiyah. Lembaga pendidikan yang didirikan di atas dikelola dalam bentuk amal usaha dengan penyelenggaranya dibentuk sebuah

⁹ ST Rajiah Rusydi, "Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan Usaha-Usaha di Bidang dan Tokoh)" *Jurnal Tarbawi*, Volume 1, No 2, ISSN 2527-4082, 144.

¹⁰Ibid, 145-146.

majelis dengan nama Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, secara vertikal mulai dari Pimpinan Pusat sampai ke tingkat Pimpinan Cabang. Sedangkan mengenai bentuk yang kedua, seperti sekolah-sekolah yang didirikan Belanda, Muhammadiyah mendirikan sekolah-sekolah sejenis dengan menambahkan mata pelajaran agama pada kurikulumnya. Untuk maksud tersebut Muhammadiyah mendirikan HIS met the Quran (sekolah pertama Muhammadiyah yang berbahasa belanda) yang kemudian berganti menjadi HIS Muhammadiyah. Muhammadiyah telah mendirikan lembaga-lembaga pendidikan di berbagai wilayah Hindia Belanda di bawah naungan majlis pengajaran. Sekolah Dasar pertama didirikan tahun 1915 di lingkungan Kraton Yogyakarta. Sekolah tersebut menggunakan ruang belajar berupa kelas, kurikulum modern dan seragam sekolah. Di sekolah ini diberikan pendidikan agama Islam dan mata pelajaran lain seperti yang ada di sekolah-sekolah pemerintah.¹¹ Kedua sistem pendidikan di atas memiliki banyak perbedaan utama, dalam strategi, tetapi juga dalam hal program dan tujuan pendidikan. Dalam pengalaman hidup sistem siswa sekolah atau biasa di sebut santri di perbolehkan untuk memilih bidang studi dan pengajar yang ideal. Kerangka yang di gunakan ada dua macam yaitu sorongan dan bandongan atau watonan.¹²

¹¹ Nelly Yuara, "Muhammadiyah: Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol, 4, No. 1, Januari-Juni 2018. 115-117

¹²Sorogan adalah sistem pendidikan di mana seorang santri menghadap sang kyai dengan membawa kitabnya, kemudian sang kyai membaca teks dan arti dalam kitab itu, lalu santri menirukan apa yang di baca oleh sang kyai. Sedangkan dalam sistem bandongan atau watonan, sang kyai membaca dan mengartikan dan menerangkan maksud teks tertentu di hadapan sejumlah santri dan santri tidak nmenirukan apa yang di bacakan sang kyai. Sistem bandongan ini dapat di katakan sebagai tingkat intermediate dan advance oleh karaena itu sistem ini hanya di ikuti oleh para santri yang telah mengikuti sistem sorongan secara intensif. Lihat muslich Shabir," dalam pembaharuan pendidikan islam,"dalam Asyumardi Azradkk, muhammadiyah...,221

Awal masuknya Muhammadiyah di Desa Sarude Kecamatan Sarjo yaitu pada tahun 1951 yang di bawah oleh delapan orang muballigh sekaligus tokoh Muhammadiyah dari Donggala yaitu dari desa Lumbudolo yang bernama H, Yotogau, Lamoga, Selogau, Laribu, Lawinco, Lagoci, Laceki, dan Langgido. dan masuknya Muhammadiyah di desa sarude ini mempunyai dua tujuan yaitu memperbaiki ekonomi dan memperbaiki agama (berdakwah)

Salah satu tujuan Muhammadiyah masuk di Dusun Rojo Desa Sarude yaitu memperbaiki dari sisi ekonomi yaitu awal mulanya delapan orang muballigh sekaligus tokoh Muhammadiyah ini yang hijrah dari Donggala di Desa Lumbudolo ke Desa Sarude lebih tepatnya di dusun rojo awalnya mereka yang pertama merintis kampung rojo yaitu pada tahun 1951 dan pada saat itu berkembangannya sangat pesat karena dulunya kampung rojo tersebut adalah hutan belantara sehingga datanglah delapan orang ini untuk merintis kampung tersebut sehingga terbentuklah kampung rojo, seiring berjalannya waktu datanglah keluarga delapan orang ini untuk menjalani di kehidupan di kampung rojo yaitu sekitaran tahun 1960 an.

Tujuan yang kedua yaitu memperbaiki agama “berdakwah” dan ini adalah tujuan utama dari hijrahnya muballigh Muhammadiyah yang delapan orang tersebut yaitu pada tahun 1951, dari Donggala di lumbudolo hijrah ke Desa sarude, dengan alasan bahwa Muhammadiyah di lumbudolo sudah tidak bisa berkembang lagi, jadi mereka hijrah ke tanah rojo untuk membuka kampung di sana sekaligus berdakwah dan mengembangkan Muhammadiyah di tanah rojo, dan tujuan dakwahnya itu menfokuskan beberapa dakwah yaitu diantaranya memberantas TBC Tahayyul

Bid'ah dan Curofat, dan permainan judi seperti domino, serta adat Masyarakat yang bertentangan dengan syariat agama islam seperti tradisi Balia.¹³

Penelitian tentang sejarah Muhammadiyah di Desa Sarude sendiri, belum pernah di lakukan sebelumnya, namun ada penelitian-penelitian yang sejenis seperti penelitian yang di lakukan oleh Herdiyansa yang berjudul sejarah Muhammadiyah di Desa Lumbudolo, 1951-2016¹⁴

Penelitian di atas memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan di teliti oleh penulis diantaranya yaitu, di dalam penelitian di atas, salah satu yang mengembangkan Muhammadiyah di Desa Lumbudolo adalah yang bernama Laribu, sedangkan di dalam penelitian ini laribu adalah salah satu pembawa ajaran Muhamadiyah di Desa Sarude yang akan di teliti.

Dari pemaparan di atas, mengenai sejarah Muhammadiyah di Desa Sarude menjadi topik yang sangat menarik untuk di teliti, dengan melakukan penelitian ini, dapat di ketahui mengenai proses masuknya muhammadiyah serta perkembangan dan penyiaran Islam Muhammadiyah di Desa Sarude, walaupun penelitian yang membahas tentang Muhammadiyah ini sudah banyak yang meneliti, namun penulis yakin penelitian yang membahas Muhammadiyah ini sangatlah luas, sehingga penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang sejarah Muhamadiyah terkhususnya di Desa Sarude, maka penulis mengangkat judul, **“Sejarah Muhammadiyah di Desa Sarude Kecamatan Sarjo tahun 1951-2021”**

¹³ Sadruddin Ketua BPD Desa Sarude Kec. Sarjo, Kab Pasangkayu, Sulawesi Barat, Wawancara oleh penulis di Masjid Muhammadiyah AL Muhajirin Rojo, 10 Agustus 2024.

¹⁴Herdiyansa, “Sejarah Muhammadiyah di Desa Lumbudolo, 1951-2016,” (Universitas Tadulako 2023), *Jurnal Manaqib*, Vol. 2 No,1 Juni 2023: 26-50.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah lahirnya Muhammadiyah di Desa Sarude?
2. Bagaimana perkembangan Muhammadiyah di Desa Sarude tahun 1951-2021?
3. Bagaimana peran Muhammadiyah dalam penyiaran Islam di Desa Sarude?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui Sejarah lahirnya Muhammadiyah di Desa Sarude
2. Untuk mengetahui perkembangan Muhammadiyah di Desa Sarude tahun 1951-2021
3. Untuk mengetahui peran Muhammadiyah dalam penyiaran Islam di Desa Sarude

Manfaat penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya selalu mempunyai manfaat yang bisa memberikan nilai guna yang positif bagi semua kalangan, baik itu dari sisi keilmuan akademik maupun dari sisi praktis, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai seorang mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI) penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai Organisasi Muhammadiyah khususnya di Desa Sarude Kecamatan Sarjo, sehingga menjadi referensi dan bacaan buat kalangan mahasiswa yang ada di Desa Sarude Kecamatan Sarjo khususnya.

2. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsih, kontribusi, tambahan wawasan dan menjadi salah satu referensi bagi penelitian berikutnya khususnya dalam studi Sejarah Peradaban Islam.

D. Penegasan Istilah

Beberapa kata dan istilah dalam judul skripsi ini perlu di jelaskan sehingga tidak memunculkan salah pengertian dan salah pemahaman terhadap judul skripsi ini adapun penjelasan sebagai berikut:

1. Pengertian Sejarah

Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu. Jangan dibayangkan bahwa membangun kembali masa lalu itu untuk kepentingan masa lalu sendiri, itu antikuarianisme dan buka sejarah. juga jangan dibayangkan masa lalu yang jauh. Kata seorang sejarawan Amerika, sejarah itu ibarat orang yang naik kereta menghadap kebelakang. Ia dapat melihat kebelakang, kesamping kanan dan kiri. satu-satunya kendala ialah ia tidak bisa melihat kedepan.¹⁵

2. Muhammadiyah

Muhammadiyah ialah gerakan Islam, dakwah amar makruf nahimunkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, didirikan oleh KH. A. Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 Miladiyah di Kota Yogyakarta. Gerakan ini diberi nama Muhammadiyah oleh pendirinya dengan maksud untuk bertafa'ul (bepengharapan baik) dapat mencontoh dan meneladani jejak perjuangannya dalam rangka

¹⁵ Kuntowijyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), 14.

menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam semata-mata demi terwujudnya 'Izzul Islam wal Muslimin (kemuliaan islam dan umat), kejayaan Islam sebagai realita dan kemuliaan hidup umat Islam sebagai realita.¹⁶

3. Desa Sarude

Pada tahun 2006 terjadi pemekaran Dusun Rojo terbagi menjadi Dusun Kampung Baru dan Dusun Lanta terbagi menjadi Dusun Pangale, kemudian terbentuklah Desa Sarude pada tahun 2007 dan diangkat seseorang untuk menjadi karateker (pejabat sementara). Setelah tahun 2009 terpilih kepala desa defenitif. Desa Sarude merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat yang terletak dibagian Timur Kecamatan Sarjo.¹⁷

E. Garis-Garis Besar isi

Gambaran awal isi proposal ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi proposal yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang di teliti. Proposal ini terdiri dari tiga bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing masing bab, berikut akan di uraikan garis besar isinya.

Bab I sebagai pendahuluan di uraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini. Yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang sejarah muhammadiyah di desa sarude, kecamatan sarjo. Penegasan istilah

¹⁶ ST Rajiah Rusydi, “Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan Usaha-Usaha di Bidang dan Tokoh)” *Jurnal Tarbawi*, Volume 1, No 2, ISSN 2527-4082, 140.

¹⁷Profil Desa Sarude, 17 Maret 2024

yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul proposal ini serta garis-garis besar isi proposal yang menguraikan gambaran tentang isi dari proposal penulis

Bab II kajian pustaka, membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini, bab ini terdiri dari uraian tentang: penelitian terdahulu, teori organisasi dan teori kiprah.

Bab III metode penelitian, menjelaskan kerangka kerja metodologis yang di gunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi meliputi sub bab, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang mana berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu berisi tentang sejarah Muhammadiyah di Desa Sarude Kecamatan Sarjo.

Bab V adalah penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran terhadap sejarah Muhammadiyah yang ada di Desa Saru Kecamatan Sarjo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang judul yang penulis garap, memang ada yang membahas tentang Muhammadiyah namun sampai saat ini belum di temukan tulisan yang membahas secara fokus tentang Sejarah Muhammadiyah di Desa Sarude Kecamatan Sarjo tahun 1951-2021 dalam bentuk penelitian ilmiah, namun penulis menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang Muhammadiyah yang berkenaan dengan masalah sejarah dan perkembangannya secara umum di antaranya.

Pertama, Skripsi Herdiyansa, Sejarah Muhammadiyah di Desa Lumbudolo tahun 1951-2016, (Skripsi: Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Tadulako Palu, 2023). Penulis menyimpulkan bahwa Muhammadiyah di lumbudolo Pertama, adalah sebuah Organisasi yang hadir di Desa Lumbudolo pada tahun 1951. Muhammadiyah masuk di Lumbudolo dikarenakan sebuah hubungan kekerabatan dengan seorang bernama Ahmad Ladenga. Adapun beberapa alasan kenapa Muhammadiyah masuk di Lumbudolo pertama karena Muhammadiyah di Lumbudolo. Kedua warga masyarakatnya masih melakukan yang lebih dikenal dengan istilah (TBC) Takhayyul, Bid'ah dan Churafat, dan wanita belum memakai jilbab juga dikarenakan oleh beberapa pemahaman masyarakat terhadap pendidikan masih sangat minim. Kedua, pada tahun 1951- 2016, Muhammadiyah di Lumbudolo pernah dipimpin oleh beberapa tokoh-tokoh seperti Selogau,

Aminullah Laribu, Umar Wosegau dan Djuanda Laribu sampai saat ini. Adapun Tujuan dari Muhammadiyah adalah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya. Ketiga, perkembangan Muhammadiyah yang ada di Desa Lumbudolo menuai pro dan kontra. Perkembangan Muhammadiyah yang ada di Desa Lumbudolo dapat dilihat dari pendidikan, pemahaman masyarakat terhadap agama Islam dan para wanita yang sudah banyak berjilbab ¹⁸

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada aktivitas keagamaan yaitu dakwah, sama-sama memberantas kebiasaan masyarakat yaitu di kenal dengan istilah (TBC) tahayyul, bid'ah dan kurafat, dan juga dari sisi social Pendidikan, seperti Perempuan dahulu sebelum masuknya pendidikan agama mereka belum memakai jilbab, sehingga masuknya pendidikan agama alhamdulillah Perempuan sudah memakai jilbab meskipun belum semuanya, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah yaitu terletak pada social pendidikan yaitu di Desa Lumbudolo, social pendidikan belum banyak dilaksanakan seperti belum ada kegiatan majelis taklim dan taman pengajian sedangkan Muhammadiyah di Desa Sarude sudah ada kegiatan pelaksanaan majelis taklim dan taman pengajian, dan juga penelitian ini berbeda dari sisi letak lokasi, waktu dan tempat penelitian dan focus penelitian ini adalah lebih mengarah kepada Sejarah berdiri dan berkembangnya Muhammadiyah di Lumbudolo.

¹⁸ Herdiyansa, *Sejarah Muhammadiyah di Desa Lumbudolo pada tahun 1951-2016*, (Skripsi: program studi pendidikan Sejarah Universitas Tadulako Palu, 2023).

Kedua, Skripsi Nurholis, *Sejarah Muhammadiyah dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Keagamaan di Kota Bengkulu Tahun 2000-2015*, (Skripsi: Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Adab, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Bengkulu Tahun 2020). Penulis menyimpulkan bahwa kehadiran Muhammadiyah yakni dari Sumatera Barat yang dibawa oleh para mubaligh yang juga berperan sebagai saudagar, selain itu juga banyak tokoh-tokoh penting dalam kelahirannya diantaranya seperti: Hassan din (ayah fatmawati), Oie Tjeng Hien, buya Zainal Abidin Syu'ib, dan Pada perkembangannya, rekam Jejak yang terus dikembangkan oleh Muhammadiyah diantaranya seperti masjid, sekolah-sekolah dan lain lain. Sementara itu pada tahun 2000-2015, jejak yang ditorehkan lebih kepada implementasi dari program kerja yang berkelanjutan dari program-program Muhammadiyah, dan Pengaruh Organisasi Muhammadiyah dalam bidang sosial keagamaan dapat dilihat dari berbagai majelis dalam tubuh Muhammadiyah seperti majelis tarjih dan tajdid, majelis tabligh, majelis pendidikan tinggi dan dasar menengah, majelis pelayanan kesehatan umum, majelis ekonomi dan kewirausahaan, majelis pemberdayaan masyarakat, dan lain-lain.¹⁹

Adapun persamaan penelitian ini adalah terletak pada bidang keagamaan seperti diadakannya kegiatan keagamaan seperti kegiatan majelis taklim dan taman pengajian, dan sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah yaitu di penelitian Nurholis, Muhammadiyah lebih berkembang mulai dari bidang keagamaan, Pendidikan dan social masyarakat, sedangkan Muhammadiyah yang ada Desa

¹⁹ Nurholis, *Sejarah Muhammadiyah dan Pengaruhnya terhadap social keagamaan di kota Bengkulu pada tahun 2000-2015*, (Skripsi: Sejarah peradaban islam, jurusan Adab, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, tahun 2020).

Sarude mengalami penurunan seperti pada bidang Pendidikan yaitu dulu mempunyai sekolah, dan sekarang sekolah tersebut sudah tidak terpakai lagi bahkan nama dari sekolah tersebut belum diketahui, dan perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada lokasi, waktu dan tempat meneliti dan focus pada penelitian ini adalah lebih menekankan penjelasan tentang Sejarah lahirnya Muhammadiyah dan mendeskripsikan perkembangan Muhammadiyah di kota Bengkulu pada tahun 2000-2015.

Ketiga, Skripsi, Fathul Muin Abdul Latif, Peranan Muhammadiyah dalam Pembinaan Islam di Kecamatan Bakara Kabupaten Enrekang pada masa Orde Baru, (Skripsi: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Makassar 2019,). Penulis menyimpulkan bahwa 1) Pada tahun 1933, Muhammadiyah telah hadir di Kabupaten Enrekang dengan status ranting di bawah pembinaan cabang Muhammadiyah cabang Rappang. Hadirnya Muhammadiyah di Enrekang dibawa oleh 3 pedagang yakni Haji Ibrahim, Haji Ismail Ambo Sakki dan Ibrahim. Pada tahun 1934, pengurus Muhammadiyah Enrekang berhasil mendirikan Muhammadiyah grup Buntu Lamba, kemudian menyusul dibentuknya grup Muhammadiyah Kalosi pada tahun 1935. Menjamurnya ajaran ajaran keagamaan Muhammadiyah di wilayah Kecamatan Baraka disebarkan oleh Puang Sialla yang beralamat di Pasui Kecamatan Buntu Batu. 2). Kepedulian terhadap persoalan di masyarakat membuat Persyarikatan Muhammadiyah mendirikan beberapa jenjang sekolah di wilayah Kecamatan Baraka seperti MA Muhammadiyah Malua dan TK Aisiyah Kalimua 3). Gerakan Persyarikatan Muhammadiyah telah memberikan pengaruh yang cukup besar dalam masyarakat. Pengaruh tersebut terlihat terhadap

aspek keagamaan dengan nyata telah memberantas takhayul, bidah, dan khurafat (TBC). Pengaruh dalam aspek pendidikan berupa kegiatan non formal yakni pengajian dan pendidikan formal dengan mendirikan sekolah berjenjang.²⁰

Adapun persamaan skripsi di atas dengan penulis yaitu terletak pada aspek keagamaan yaitu sama-sama memberantas kebiasaan masyarakat yang bersifat melanggar dalam agama seperti yang dikenal dengan istilah (TBC) tahayyul, bid'ad dan kurafat, dan juga pada aspek Pendidikan yaitu sama-sama bergerak dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang bersifat mendidik yaitu seperti diadakannya majelis taklim, dan taman-taman pengajian, adapun perbedaannya yaitu terletak pada aspek pendidikan, penelitian di atas pada aspek pendidikannya lebih berkembang bahkan sampai membangun sekolah-sekolah yang berjenjang, sedangkan Muhammadiyah yang ada di Desa Sarude dari aspek pendidikannya seperti sekolah belumlah berkembang, dan perbedaan dari penelitian ini juga dari sisi tempat lokasi dan waktu penelitian.

B. Kajian Teori

1. Teori Organisasi Masyarakat Keagamaan

Keberadaan ormas dan LSM telah diatur oleh Instruksi Menteri Dalam Negeri (*Inmedagri*) No. 8 tahun 1990, pengertian LSM dalam Instruksi ini adalah organisasi/lembaga yang dibentuk oleh warga negara Indonesia secara sukarela atas kehendak sendiri yang berminat serta bergerak di bidang kegiatan tertentu sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf

²⁰ Fathul Muin Abdul Latif, *Peranan Muhammadiyah dalam Pimpinan Islam di Kecamatan Bakara Kabupaten Enrekang pada masa Orde Baru*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2019).

hidup dan kesejahteraan masyarakat. Sementara Ormas, menurut Undang-Undang No.17 tahun 2013 pasal 1 ayat 1, adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela atas dasar kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila. Secara ideal, Ormas atau LSM adalah organisasi yang muncul dari masyarakat yang tentunya memperjuangkan hak-hak masyarakat sebagai alternatif pembangunan. Pembentukan ormas maupun LSM merupakan wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat yang menitik beratkan kepada pengabdian secara swadaya.²¹

Ormas atau LSM adalah organisasi yang muncul dari masyarakat yang tentunya memperjuangkan hak-hak masyarakat sebagai alternatif pembangunan (Fakih 2000). Pembentukan ormas maupun LSM merupakan wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat yang menitik beratkan kepada pengabdian secara swadaya. Kemunculan Orma/LSM tidak terlepas dari kepentingan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan melakukan perubahan sosial bagi masyarakat itu sendiri, dimana aspek kesejahteraan tersebut tidak dapat dipenuhi hanya dari unsur pemerintah.²²

²¹ Ari Ganjar Herdiansah, "Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Menopang Pembangunan di Indonesia", *Jurnal Sosioglobal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 1, No. 1, Desember 2016. 49-50.

²² Ibid, 50.

Ormas dan LSM merupakan bagian dari bentuk masyarakat sipil yang bersifat independen dan mengutamakan kepentingan publik. Kedua lembaga tersebut merupakan kumpulan dari organisasi-organisasi atau institusi-institusi yang menyuarakan kepentingan rakyat. Karakteristik utama masyarakat sipil adalah di ranahnya yang berada antara keluarga dan negara, menikmati otonomi dari negara dan digerakkan oleh kesukarelawanan dari para anggota masyarakat. Dalam sistem politik yang demokratis, masyarakat sipil menjadi unsur yang penting karena menyediakan wahana untuk mengartikulasikan dan memperjuangkan kepentingan rakyat berhadapan dengan negara dan pemerintah yang cenderung dipengaruhi oleh kekuatan pasar dan elite-elite politik. Masyarakat sipil berupaya untuk memelihara atau menguatkan nilai-nilai utama dalam kehidupan social.²³

Dengan demikian, di era demokrasi baru ini, Ormas dan LSM mempunyai fungsi strategis sebagai pelopor yang melayani perubahan sosial dalam penguatan ranah sipil. Menurut Undang-Undang No.17 tahun 2013 pasal 6, dikatakan bahwa ormas berfungsi sebagai sarana: 1). Penyalur kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota dan/atau tujuan organisasi. 2). Pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi. 3). Penyalur aspirasi Masyarakat. 4). Pemberdayaan Masyarakat. 5). Pemenuhan pelayanan social. 6). Partisipasi masyarakat

²³ Ibid, 52.

untuk memelihara, menjaga, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. 7). Pemelihara dan pelestari norma, nilai, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²⁴

Sebagai salah satu kekayaan bangsa Indonesia, selain tanah yang subur, sumber alam yang melimpah, penduduk yang berjumlah besar, adalah organisasi sosial keagamaan yang tersebar di seluruh tanah air. Organisasi keagamaan itu misalnya, Nadhlatul Ulama', Muhammadiyah, Persis, Al Washliyah, dan Nahdhatul Wathan yang terdapat di Nusa Tenggara Barat ini. Organisasi keagamaan ini pengaruhnya amat luas dan kuat di wilayah ini. Perannya cukup nyata. Hampir tak terbilang jumlah masjid, musholla, madrasah, sekolah, pondok pesantren, dan bahkan perguruan tinggi didirikan dan dikelola oleh lembaga sosial keagamaan ini. Sumbangan itu tidak saja dalam bentuk tempat ibadah, atau lembaga pendidikan, melainkan juga dalam bidang sosial, seperti pengelolaan zakat, pendirian panti asuhan, pemeliharaan orang lanjut usia, rumah sakit atau klinik kesehatan, yang kesemuanya itu jumlahnya amat besar.

Sumbangan Organisasi sosial keagamaan seperti itu, selain memberi makna dalam kehidupan sosial secara nyata sebagaimana telah disebutkan itu, juga tak kurang penting artinya ialah telah menjadi perekat kehidupan bangsa secara keseluruhan. Kita lihat misalnya, dalam event muktamar organisasi itu para pengurus dan juga anggota, datang dari berbagai penjuru tanah air. Mereka merasa berada dalam satu wadah organisasi yang dimiliki

²⁴ Ibid, 51-52.

bersama. Mereka itu datang dengan biaya sendiri atau atas tanggungan organisasi untuk menyatukan rasa, pikiran, emosi dan program-program nyata yang dapat direalisasikan.

Pertanyaan yang selalu muncul kemudian bagaimana sesungguhnya Organisasi sosial keagamaan itu sendiri memiliki dan sekaligus mengembangkan kekuatan yang tangguh agar selalu dapat menyesuaikan dengan tuntutan zaman yang semakin maju dan rasional ini. Sebagai sebuah sistem, berbagai organisasi termasuk organisasi sosial keagamaan selalu memperoleh tantangan baik yang datang dari internal maupun eksternal. Organisasi akan tetap tumbuh kuat atau kukuh jika tetap memiliki sumber kekuatan penggerak berupa cita-cita, misi, atau visi yang jelas ke depan. Selain itu, ia tetap kuat jika mampu menyelesaikan berbagai tantangan yang datang dari dalam maupun dari luar itu sendiri. Berbagai organisasi memiliki kekuatan dan juga daya tahan yang berbeda. Suatu ketika, kita melihat organisasi lagi mengalami kemajuan, dan bahkan kejayaan. Tetapi sebaliknya, kita juga pernah menyaksikan suatu Organisasi yang sedang mengalami kemunduran dan bahkan jatuh mati. Oleh sebab itu, kita mengenal istilah zaman keemasan, zaman kemunduran, zaman pancaroba yang dialami oleh organisasi. Tidak saja hal itu dialami oleh Organisasi keagamaan, tetapi juga oleh organisasi lainnya.²⁵

2. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Sosial Masyarakat*

²⁵ Imam Suprayogo, "Telaah Peran Organisasi Keagamaan dalam Pengembangan Pendidikan, Sosial, dan Dakwah", *Jurnal El-Harakah*, Volume. 5, No. (2) Juli-Oktobre 2003. 1-2.

Gerakan sosial dimaknai sebagai sebuah gerakan yang lahir dari sekompok individu untuk memperjuangkan kepentingan, aspirasi, atau menuntut adanya perubahan yang ditujukan oleh sekelompok tertentu. Oleh karena itu, gerakan sosial sifatnya lebih cenderung politis, yaitu upaya kolektif perubahan sosial yang positif kepada pihak yang berkuasa. Gerakan Sosial merupakan salah satu kelompok yang turut memperjuangkan terwujudnya perubahan dunia kearah yang lebih baik. Gerakan sosial sifatnya lebih terorganisasi dan lebih memiliki tujuan dan kepentingan bersama dibandingkan perilaku kolektif. Perilaku kolektif dapat terjadi secara spontan, namun gerakan sosial memerlukan sebuah pengorganisasian massa.

Gerakan sosial pada hakikatnya merupakan hasil perilaku oleh kolektif, yaitu sebuah perilaku yang dilakukan Bersama-sama oleh sejumlah orang tidak bersifat rutin dan perilaku mereka merupakan hasil tanggapan atau respons terhadap ransangan tertentu. Akan tetapi, gerakan sosial berbeda dengan perilaku kolektif. Sasaran perhatian utama fungsionalisme kemasyarakatan adalah struktur sosial dan institusi masyarakat berskala luas, antar hubungannya, dan pengaruhnya terhadap actor. Faktor-faktor yang mendukung terjadinya relasi sosial antara lain faktor hubungan individu, faktor ideologis, sosialekonomi, dan faktor Pendidikan.²⁶

²⁶ Dr. Imam Rohani, M.Pd.I, "Gerakan Sosial Muhammadiyah", *Jurnal Tarbawi Ngabar: Journal of Education*. Vol.2 No. 1, Januari 2021. pp. 41-59 DOI 10.51772/Tarbawi.v2i1.90. ISSN 2716-196X. 45-46

Ahmad Dahlan memulai gerakan pembaharuan Muhammadiyah baik dalam arti pemurnian maupun modernisasi dalam wujud pengembangan etos intelektualisme dan pragmatisme dalam bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial. Muhammadiyah memperjuangkan Islam dalam realitas objektif dengan menata sistem-sistem sosial masyarakat Islam. Aspek pembaharuan ini terus berkembang hingga banyak peneliti memasukkan Muhammadiyah ke dalam tipologi gerakan modern.

Visi organisasi Muhammadiyah adalah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, sedangkan misi gerakannya adalah menegakkan tauhid yang murni; menyebarkanluaskan Islam yang bersumber pada Al Qur'an dan Hadits; dan mewujudkan amal Islami dalam kehidupan pribadi, keluarga dan juga Masyarakat.

Sebagai upaya untuk menyebarkan ajaran Islam yang murni maupun ide-ide pembaharuan yang lain, secara umum kegiatan Muhammadiyah dapat dibedakan dalam empat hal: Pertama, menyelenggarakan sekolah sendiri yang mengajarkan ilmu umum seperti sekolah lain ditambah dengan ilmu agama Islam. Kedua, mengadakan kursus agama Islam dan propaganda dalam bentuk pertemuan-pertemuan informal, sebagai kelanjutan dari kegiatan kelompok pengajian yang telah dirintis oleh K.H. Ahmad Dahlan sebelumnya. Ketiga, dengan cara mendirikan, memelihara, membantu penyelenggaraan tempat berkumpul dan masjid yang dipergunakan untuk berbagai kegiatan yang berhubungan dengan agama Islam. Keempat,

Muhammadiyah melakukan penyebaran pengajaran Islam melalui tulisan sesuai dengan perkembangan dalam bidang pendidikan dan penerbitan pada waktu itu.

Muhammadiyah, dengan berpijak kepada ketauhidan, meyakini bahwa nilai-nilai Islam harus menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia tanpa terkecuali. Sebagaimana disebutkan dalam matan Kepribadiannya, bahwa Muhammadiyah berpegang teguh kepada ajaran Allah dan Rasul-Nya, membangun di segenap bidang dan lapangan dengan cara yang diridloi Allah. Ini harus dipahami untuk menanam dan meresapkan ruh yang akan menghidupi dan mampu memberi kebermaknaan dalam kehidupan, bukan untuk merepresi kemerdekaan manusia. Figur sentral yang menjadi teladan Muhammadiyah tidak lain adalah Rasulullah Muhammad Saw.

Kajian keislaman yang berbasis pada ormas-ormas Islam di Indonesia merupakan kajian atas tradisi pemikiran keislaman yang tumbuh dan berkembang serta mentradisi pada ormasormas Islam di Indonesia, yang direpresentasikan pada tipologi pemikiran keislaman, baik teologis, fikih, tasawuf maupun dakwah dari masing-masing ormas. Hal ini didasarkan atas asumsi bahasa tipologi pemikiran keislaman merupakan hasil dialektika antara ajaran Islam dan realitas sejarah, yang kemudian melahirkan pemahaman dan pembinaan versi masing-masing organisasi keagamaan.²⁷

3. *Teori Peran*

²⁷ Ibid, 46-47.

Peranan menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking.*” Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.” Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa peranan berasal dari kata “Peran” yang berarti pemain sandiwara. Kemudian dari kata peran mendapat akhiran “an” menjadi peranan yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang utama (dalam sesuatu hal atau peristiwa).²⁸

Menurut Soerjono Soekanto mengemukakan beberapa pendapatnya sebagai berikut : 1). Peranan meliputi norma norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan. 2). Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. 3). Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat.

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, (Cet IV Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. Ke-3, 854.

kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Menurut Ralph Linton dalam Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati melalui buku Sosiologi Suatu Pengantar dijelaskan bahwa, peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (yaitu social-position) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Sering orang mempunyai berbagai status sekaligus dan akibatnya berbagai peranan. Misalnya, seorang ulama dapat merangkap status suami, pengusaha, ketua Organisasi. Tiap status mempertemukan dia dengan orang yang berlainan. Selaku ulama ia melayani umat yang beragama, selaku suami ia mempunyai relasi khusus dengan istri dan anak-anaknya, selaku pengusaha ia berhubungan dengan para pelanggan dan wakil-wakil dunia bisnis, dan selaku ketua organisasi dengan para anggotanya. Statusstatus

yang dimiliki seseorang secara merangkap disebut dengan “*status set*” atau seperangkat status.²⁹

Teori Peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu, selain dari psikologi, teori peran masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi (Sarwono 2002) dalam ketiga ilmu tersebut, istilah peran diambil dari dunia teater, dalam teater, seorang actor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia mengharapkan berperilaku secara tertentu. Dari sudut pandang inilah disusun teori peran.³⁰

Peranan atau role menurut Bruce J. Cohen. juga memiliki beberapa bagian, yaitu: 1). Peranan nyata (*Anacted Role*) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan. 2). Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu. 3). Konflik peranan (*Role Conflict*) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain. 4). Kesenjangan Peranan (*Role Distance*) adalah Pelaksanaan Peranan secara emosional. 5). Kegagalan Peran (*Role Failure*) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan

²⁹ Fathul Muin Abdul Latif, *Peranan Muhammadiyah dalam Pimpinan Islam di Kecamatan Bakara Kabupaten Enrekang pada masa Orde Baru*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2019), 10-12.

³⁰ Hafizur Rahman, “Peranan Organisasi Keagamaan Muhammadiyah dalam Modernisasi Ekonomi Masyarakat Islam di Kota Pekanbaru (Tahun 2017)” *Jurnal Jom Fisip*, Vol. 4 No. 2, Oktober 2017. 4.

peranan tertentu. 6). Model peranan (*Role Model*) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti. 7). Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya. 8). Ketegangan peranan (*Role Strain*) adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan. peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain.³¹

Adapun jenis jenis peranan : pertama, Peranan normative adalah peran yang dilakukan seseorang atau Lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang dilakukan berlaku dalam kehidupan masyarakat. Kedua, Peran ideal adalah Peranan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan yang sesuai dengan kedudukannya didalam suatu sistem. Ketiga, Peran faktual adalah peranan yang dilakukan seseorang atau Lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit dilapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata.

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu didalam masyarakat yang mungkin tinggi, sedang, atau rendah. Kedudukan adalah suatu wadah yang isinya

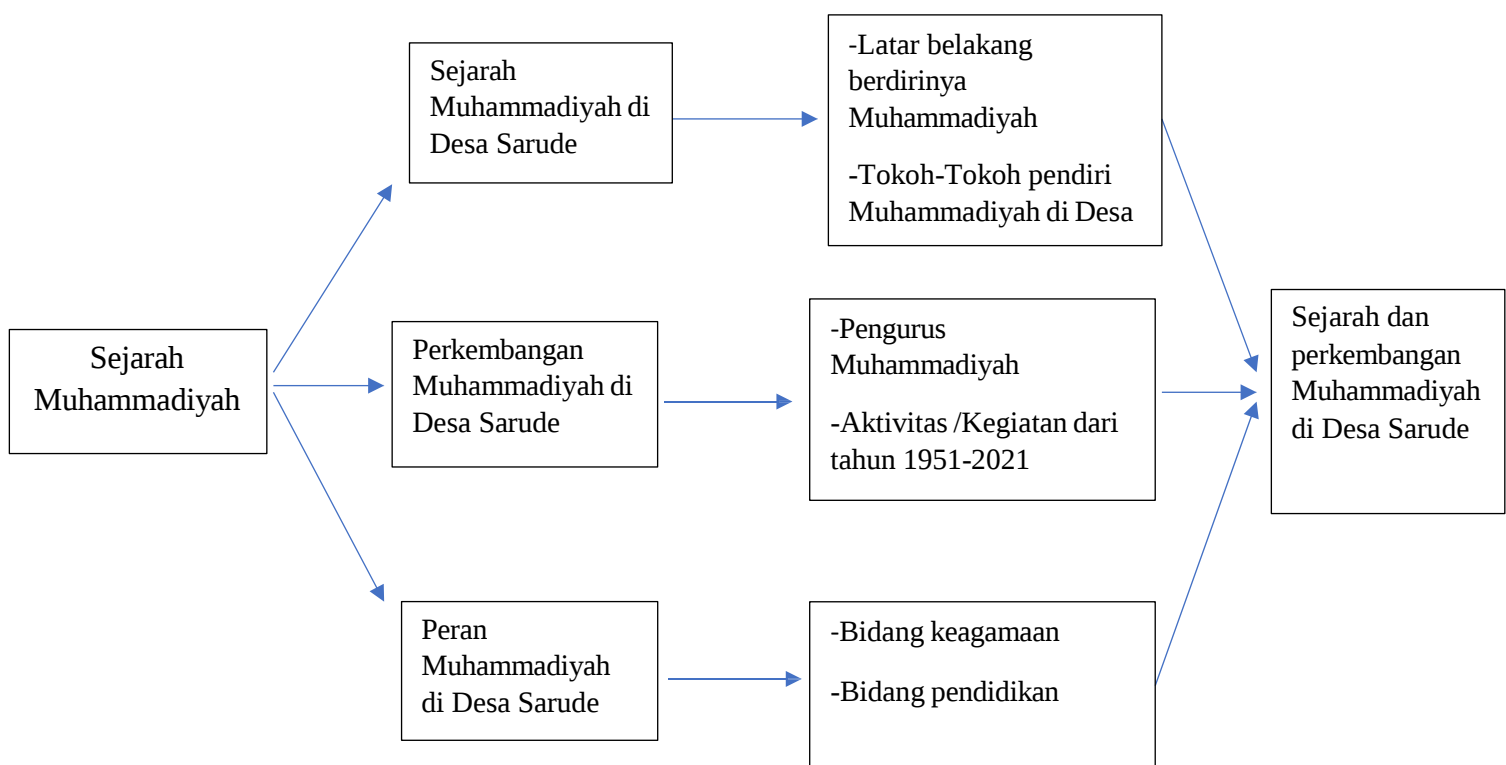
³¹Fathul Muin Abdul Latif, *Peranan Muhammadiyah dalam Pimpinan Islam di Kecamatan Bakara Kabupaten Enrekang pada masa Orde Baru*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2019), 13-14.

adalah hak dan kewajiban tertentu. Sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Maka seseorang atau Lembaga yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran. Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas.³²

³² Ibid,14.

4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir Penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini, dalam kerangka pemikiran ini peneliti akan mencoba menjelaskan pokok penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan mengemukakan beberapa kerangka pemikiran sebagai suatu pendapat yang dapat dipertanggung jawabkan kebenaran dan berdasarkan pendapat beberapa ahli.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Metode penelitian Sejarah adalah metode atau cara yang di gunakan sebagai pedoman dalam penelitian Sejarah, Penelitian sejarah yang pada dasarnya adalah penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, merupakan implementasi dari tahapan kegiatan yang tercakup dalam metode sejarah, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Tahapan kegiatan yang disebut terakhir sebenarnya bukan kegiatan penelitian, melainkan kegiatan penulisan sejarah (penulisan hasil penelitian)³³

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, penulis mengambil objek penelitian di Desa Sarude Kecamatan Sarjo. Pemilihan lokasi tersebut di dasari dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut cukup sesuai dengan lokasi penelitian yang ingin di teliti oleh peneliti. Selain itu lokasi penelitian ini guna mempermudah peneliti dan tidak menyulitkan peneliti hadir di tempat penelitian.

³³ Dyiah Kumalasari, Metode Penelitian Sejarah, (Jurnal), Yogyakarta (ID);, Universitas Negeri Yogyakarta, 1-2.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini penulis, merupakan pengamat penuh. oleh karena itu, penulis merupakan instrument utama dalam proses penelitian sekaligus pengumpulan data. adapun posisi peneliti dalam hal ini adalah pengetahuan pihak-pihak tertentu khususnya lokasi yang tidak terkait dengan objek penelitian ini yaitu di Desa Sarude Kecamatan Sarjo.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti tidak memfokuskan pada kelurahan atau tempat tertentu.

D. Data dan sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yakni primer, sekunder dan tersier. pengumpulan sumber yaitu suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data atau jejak sejarah yang primer maupun yang sekunder yang sesuai dengan topik atau permasalahan dalam penelitian³⁴

Sumber primer, sumber-sumber yang keterangannya diperoleh secara langsung oleh yang menyaksikan peristiwa itu dengan mata kepala sendiri. ³⁵Dalam hal ini peneliti yakni dengan melakukan wawancara dengan Pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah di Desa Sarude Kecamatan Sarjo. Seperti Ketua Muhammadiyah dan pengurus sebelumnya, serta lembaga Muhammadiyah lainnya dan Masyarakat pada

³⁴ Ibid, 19.

³⁵ Ibid, 20.

umumnya. dan narasumber yang berkaitan dengan Sejarah Muhammadiyah di Desa Sarude Kecamatan Sarjo.

Sumber sekunder, yakni data yang diperoleh melalui studi kepustakaan dengan berbagai macam buku dan dokumen pengurus Muhammadiyah Adapun yang menjadi data sekunder yang dalam penelitian ini adalah dari bahan bacaan yang berkaitan dengan judul penelitian.

Kemudian sumber tersier yaitu literatur pendukung yang berkaitan dengan tema penelitian. Literatur penelitian antara lain buku-buku yang membahas tentang Muhammadiyah.

E. Teknik Pengumpulan Data (Heuristik)

Heuristik atau pengumpulan sumber yaitu suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data atau jejak sejarah yang primer maupun yang sekunder yang sesuai dengan topik atau permasalahan dalam penelitian. Didalam heuristic ini terdapat cara pengumpulan data yang juga berupa wawancara, Sampel yang diperoleh dari wawancara kepada koresponden secara langsung.³⁶ Salah satu tujuan atau responden yang menjadikan sebuah titik informasi Sejarah Muhammadiyah di Desa Sarude Kecamatan Sarjo yaitu: pengurus pimpinan daerah Muhammadiyah di Desa Sarude. Seperti Ketua Ranting Muhammadiyah Desa Sarude saat ini dan pengurus sebelumnya, Ketua Lembaga Otonom, dan lembaga Muhammadiyah lainnya.

³⁶ Novil Gusfira, "Strategi dan Dinamika Muhammadiyah di Takengon", *Jurnal As-Salam*, Volume, 1(3) September-Desember 2017, 19.

Sehubungan dengan pengertian tersebut, maka langkah pertama dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan sumber yaitu peneliti berupaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang ada hubungannya dengan obyek penelitian, seperti buku-buku, dokumen-dokumen, maupun informasi lisan dari orang-orang yang memiliki pengetahuan yang dapat membantu mengungkapkan dan menjawab masalah penelitian. Penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan yakni di Desa Sarude, dengan maksud untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan beberapa tahapan-tahapan yakni:

a. Pengamatan (observasi)

Teknik observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan cara mengamati langsung terhadap hal-hal tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti “metode observasi adalah metode menyimpulkan data dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.” Observasi dalam penelitian ini berkisar pada Sejarah Organisasi Muhammadiyah di Desa Sarude, Adapun observasi yang dilakukan oleh Penulis yaitu mendatangi tempat penelitian yaitu di Desa Sarude, guna untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang ingin diteliti seperti mencari informasi tentang tokoh-tokoh masyarakat yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian, guna untuk mempermudah penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu salah satu metode atau cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada informan. wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung”. Pelaksanaan metode wawancara ini dilakukan dengan 2 cara meliputi:

Wawancara terbuka, yakni penelitian tanya jawab langsung dengan informan tentang Sejarah Berdirinya Organisasi Muhammadiyah di Desa Sarude tanpa menggunakan pedoman wawancara, tujuannya untuk melengkapi data yang sudah diperoleh sebelumnya.

Wawancara tertutup, yakni peneliti melakukan suatu tanya jawab secara langsung dengan informan dan menggunakan pedoman wawancara, tujuannya agar pertanyaan yang diajukan dapat terarah dan tidak menyimpang.³⁷

Jadi Teknik wawancara akan dilakukan oleh Penulis, wawancara akan di lakukan kepada tokoh-tokoh masyarakat terkhususnya tokoh-tokoh yang ada dalam organisasi Muhammadiyah yang ada di Desa Sarude yang di yakini mengetahui tentang Sejarah Muhammadiyah di Desa Sarude

d. Dokumentasi

Penelitian dilakukan juga memerlukan hal ini dilakukan untuk menelusuri dokumen-dokumen yang masih tersimpan. Terkait dengan hal

³⁷ Herdiyansa, “Sejarah Muhammadiyah di Desa Lumbudolo, 1951-2016,” (Universitas Tadulako 2023), *Jurnal Manaqib*, Vol. 2 No,1 Juni 2023: 30-31.

tersebut dokumentasi berupa arsip, foto-foto kegiatan Muhammadiyah, merupakan salah satu langkah yang ditempuh untuk melengkapi data dalam penelitian ini, dengan cara mencari, mengumpulkan data serta membaca beberapa dokumen yang terkait dengan objek penelitian.

Jadi teknik wawancara akan di lakukan oleh Penulis, wawancara akan di lakukan kepada tokoh-tokoh masyarakat terkhususnya tokoh-tokoh yang ada dalam organisasi Muhammadiyah yang ada di Desa Sarude yang di Yakini mengetahui tentang Sejarah Muhammadiyah di Desa Sarude.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Kritik sumber adalah proses menguji sumber, apakah sumber yang diketemukan asli atau palsu (kritik ekstern) dan apakah isinya dapat dipercaya atau dipertanggung jawabkan atau tidak (kritik intern). Kritik ada dua macam:

Kritik ekstern adalah penentuan asli atau tidaknya suatu sumber atau dokumen. idealnya seseorang menemukan sumber yang asli bukan rangkapnya apa lagi foto kopinya. Apa lagi jaman sekarang kadang-kadang tahap ini, menyangkut aspek-aspek luar dari sumber terbut, di mana kapan dan siapa penulis sumber tersebut.

Kritik intern adalah penentuan dapat tidaknya keterangan dalam dokumen digunakan sebagai fakta sejarah. Biasanya yang dicari yaitu keterangan-keterangan yang benar. Tetapi keterangan yang tidak benar juga merupakan kerangan yang berguna, yang berarti ada pihak yang berusaha menyembunyikan kebenaran, ini ada hubungan dengan motif seseorang

untuk menyembunyikan kebenaran sejarah. Implementasi tahap ini bagi seseorang peneliti yang sedang menyusun skripsi sangatlah perlu dilakukan, paling tidak anda melakukan kritik intern. Dengan membandingkan antara isi buku tentang hal yang sama tetapi terdapat perbedaan keterangan³⁸

G. Teknik Analisis Data (Interpretasi)

Interpretasi atau penafsiran, adalah suatu upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, mejabarkan kedalam unit-unit, melakukan saintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain dalam menganalisa data, peneliti mengumpulkan data primer dan sekunder kemudian direlevansikan dengan teori yang ada. Dengan demikian sejarawan memberikan penafsiran terhadap sumber yang didapatkan.³⁹

H. Historiografi

Historiografi, merupakan penyusunan sejarah yang didahului oleh peneliti terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu. Historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis lebih

³⁸ Drs. Alian, M. Hum, “Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian”, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah (Criksetra)*, 2 (2). ISSN 1978-8673, 10

³⁹ Novil Gusfira, “Strategi dan Dinamika Muhammadiyah di Takengon”, *As- Salam*, Volume, 1(3) September-Desember 2017, 20

memperhatikan aspek aspek kronologis peristiwa. Aspek ini sangat penting karena arah penelitian penulis adalah penelitian sejarah sehingga proses peristiwa dijabarkan secara detail.⁴⁰

⁴⁰ Ibid, 20.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Desa Sarude*

1. Sejarah singkat Desa Sarude

Cikal bakal Desa Sarude berawal dari pemekaran Desa Bambaira Kecamatan Bambalamotu yang saat itu menjadi bagian dari Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tahun 1990, Desa Bambaira dimekarkan menjadi dua Desa yaitu Desa Bambaira dan Desa Sarjo. Pada perkembangan selanjutnya Kabupaten Mamuju dimekarkan menjadi Kabupaten Mamuju Utara beribukota di Pasangkayu pada tahun 2001. Kabupaten Mamuju Utara terdiri dari Kecamatan Pasangkayu, Kecamatan Sarudu, Kecamatan Baras, dan Kecamatan Bambalamotu. Pada tahun 2007, Desa Sarjo dimekarkan lagi menjadi Desa Sarude. Terpilih menjadi carateker atau pejabat sementara kepala Desa Sarude adalah Ade Darnawan, S.Sos.

Sejarah Desa Sarude memiliki beberapa versi menurut masyarakat¹ diantaranya seperti yang dijelaskan oleh Tanda selaku kepala Desa Sarude dalam wawancara di Desa Sarude:

Saya tidak tau persis ceritanya, tapi waktu itu ada seorang pemuda yang namanya “Sarude” yang dimakan oleh seekor buaya di sungai, dari situlah banyak orang-orang yang memperingatkan kalau ada orang yang masuk di daerah tersebut terutama yang akan menyebrang sungai selalu diberi tau “awas ada sarude”.¹

inilah cikal bakal nama Desa Sarude, karena setiap orang yang masuk ke daerah tersebut sering disebutkan “awas ada Sarude”. Akhirnya karena nama “sarude” sering disebut maka dinamakanlah desa Sarude.

¹Rahman, Kepala Desa Sarude. Kecamatan Sarjo, kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat, wawancara oleh Penulis di Desa Sarude, 29 maret 2024

Pada tahun 2006 terjadi pemekaran Dusun Rojo terbagi menjadi Dusun Kampung Baru dan Dusun Lanta terbagi menjadi Dusun Pangale, kemudian terbentuklah Desa Sarude pada tahun 2007 dan diangkat seseorang untuk menjadi karateker. Setelah tahun 2009 terpilih kepala desa defenitif.²

Tabel 4.1

Nama-nama Kepala Desa Sarude

No.	NAMA	JABATAN	PERIODE	KET
1.	Ade Dermawan, S.Sos	Kepala Desa	2007	Karteker
2.	Ade Dermawan, S.Sos	Kepala Desa	2009-2017	Kades Defenitif
3.	Tanda, SH	Kepala Desa	2015	Pejabat
4.	Abd. Rahman	Kepala Desa	2016	Pejabat
5.	Tanda, SH	Kepala Desa	2016-2022	Kades Defenitif
6	Abd. Rahman	Kepala Desa	2023-2029	Kades Defenitif

Sumber data: Kantor Desa Sarude

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat nama-nama kepala desa yang pernah menjabat dari tahun 2007 sampai dengan 2022.

Desa Sarude merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat yang terletak dibagian Timur Kecamatan Sarjo, Secara administratif Desa Sarude memiliki batas dan luas wilayah. Luas Wilayah Desa Sarude adalah 544,24 ha/m² , serta luas Wilayah menurut penggunaan yaitu, luas pemukiman 18,04 ha/m², luas persawahan 30,8

²Profil Desa Sarude, 29 maret 2024

ha/m², Luas Perkebunan 495.2 ha/m², serta Luas Perkantoran 0.2 ha/m². Dan batasan sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan	: Selat Makassar
Sebelah Selatan berbatasan dengan	: Kabupaten Donggala
Sebelah Timur berbatasan dengan	: Selat Makassar dan
Sebelah Barat berbatasan dengan	: Desa Sarjo

Sebagaimana wilayah lain di Indonesia, Desa Sarude memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Iklim di Desa Sarude sama dengan wilayah lain, yaitu tropis (hujan dan kemarau). Desa Sarude merupakan wilayah pertanian, nelayan dan peternakan.³

2. Keadaan Demografis Desa Sarude

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya. Berdasarkan data profil Desa, jumlah penduduk Desa Sarude adalah 2.213 jiwa dengan komposisi tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Desa Sarude berdasarkan Dusun tahun 2023

Jenis kelamin	Dusun				Ket.
	Lanta	Pangale	Kampung Baru	Rojo	
Laki-laki	341	436	115	247	1.139
Perempuan	322	434	118	230	1.104
Jumlah	633	870	233	477	2.243

Sumber : Kantor Desa Sarude tahun 2024

³Profil Desa Sarude,

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang tertinggi yaitu pada Dusun Pangale dengan jumlah 870 Jiwa, sedangkan yang terendah pada Dusun Kampung Baru dengan jumlah penduduk 233 Jiwa

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk berdasarkan kelompok umur

Klp umur (Tahun)	Dusun Lanta			Dusun Pangale			Dusun Kampung Baru			Dusun Rojo		
	LK	PR	Jiwa	LK	PR	Jiwa	LK	PR	Jiwa	LK	PR	Jiwa
0 – 4	24	27	51	30	30	60	8	11	19	21	15	36
5 - 9	29	45	74	51	39	90	12	12	24	21	23	44
10 – 14	54	39	93	60	59	119	13	16	29	34	26	60
15 – 19	49	31	80	49	47	96	14	13	27	20	27	47
20 – 24	29	26	55	42	48	90	14	13	27	23	20	43
25 – 29	26	25	51	50	41	91	4	6	10	20	20	40
30 – 34	38	37	75	28	32	60	9	7	16	18	15	33
35 – 39	29	17	46	24	28	52	8	5	13	23	25	48
40 – 44	19	23	42	30	24	54	6	10	16	13	13	26
45 – 49	9	10	19	22	26	48	4	4	8	13	14	27
50 – 54	10	16	26	13	16	29	8	8	16	13	17	30
55 – 59	12	12	24	13	11	24	10	3	13	12	8	20
60 - 64	9	3	12	8	10	18		3	3	3	3	6
65 – 69	3	6	9	6	7	30	2	3	5	10	1	11
70 - 74		4	4	4	7	11	1	2	3		1	1
75	1	1	2	6	9	15	2	2	4	3	2	5
Jumlah	341	322	663	436	434	870	115	118	233	247	230	477
Total	2.243 jiwa											

Sumber : Kantor Desa Sarude tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dari setiap dusun di Desa sarude.

3. Saran dan Prasarana

a. Infokom

Sarana dan prasarana Desa Sarude sudah bisa dinikmati layanan telekomunikasi dan akses internet melalui handphone seluler yang jaringannya disediakan oleh PT. Telkomsel yang berasal di Desa tetangga yaitu Desa Balabonda selain itu media elektronik seperti televisi menjadi media utama bagi masyarakat untuk memperoleh informasi dan sekaligus menjadi sarana hiburan bagi masyarakat.

b. Penerangan

Kebutuhan akan sarana dan prasarana penerangan bagi setiap masyarakat adalah kebutuhan dasar terutama bagi ibu-ibu rumah tangga dan para pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas sehari-hari yang sudah mulai beralih ke zaman serba listrik. Penerangan Desa sarude sudah bisa menikmati layanan listrik selama 24 jam berkat pembangunan jaringan listrik pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2007 silam. Masyarakat Desa Sarude kini dapat menikmati layanan listrik.

d. Bidang pendidikan

Potensi sumber daya manusia di Desa Sarude sudah maksimal di ukur dari jumlah pembangunan sekolah maupun tingkat pendidikan⁴. Berikut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Keadaaan Sosial Desa Sarude

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Keterangan
A	Tingkat Pendidikan			
	Belum Sekolah	-	Jiwa	
	SD/Sederajat	-	Jiwa	
	SMP/Sederajat	-	Jiwa	
	SMA/Sederajat	-	Jiwa	
	Diploma/Sarjana	64	Jiwa	

⁴Profil desa sarude

Tabel 4.5
Jumlah Agama di Desa Sarude

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Keterangan
	Agama			
1.	Islam	2.243	Jiwa	
2.	Kristen	-	Jiwa	
3.	Hindu	-	Jiwa	

Sumber :Profil Desa Sarude tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat keadaan sosial desa sarude dari tingkat pendidikan yang belum sekolah, SD, SMP, SMA, dan Sarjana dari keadaan sosial agama Islam, Kristen, dan Hindu.

Tabel 4.6
Jumlah Suku Bangsa di Desa Sarude

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Keterangan
	Suku			
1.	Mandar	1730	Jiwa	-
2.	Kaili	327	Jiwa	-
3.	Bugis/Makassar	164	Jiwa	-
4.	Jawa	22	Jiwa	-
5.	Total jumlah	2.243	jiwa	-

Berdasarkan data yang didapatkan bahwa jumlah sekolah yang berada di Desa Sarude Kecamatan Sarjo itu ada enam bangunan diantaranya 2 sekolah SD dan 4 sekolah PAUD, mengenai sekolah SMP dan SMA di Desa Sarude Belum ada.

e. Bidang Kesehatan

Perilaku tidak sehat masih sangat nampak pada keseharian masyarakat dengan sering di jumpai pembuangan sampah sembarangan di kanal/parit, dan Wc

belum leher angsa dan masyarakat dalam mendapatkan akses pelayanan kesehatan masih minim (BPJS, DLL).

Tabel 4.7

Jumlah Sarana Kesehatan Desa Sarude

No	Dusun	Sarana Kesehatan	Unit
1	Lanta	POSYANDU	1
2	Pangale	POSYANDU	1
3	Kampung Baru	POSKEDES	2
		POSYANDU.	
4	Rojo	POSYANDU	1

Sumber :Profil Desa Sarude tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat jumlah sarana kesehatan yang memadai terdapat pada Dusun Kampung Baru.

Tabel 4.8

Jumlah Tempat Ibadah/ Mesjid Desa Sarude

No	Dusun	Nama Mesjid	Unit
1	Lanta	BATURAHMAN	1
2	Pangale	NURUL HIDAYAH	1
3	Kampung Baru	ARRAHIM	1
4	Rojo	AL-MUHAJIRIN	1
Jumlah			4

Sumber :Profil Desa Sarude tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa masing-masing Dusun sudah memiliki tempat ibadah/masjid yang dapat di nikimati oleh masyarakat setempat.

Penduduk Desa Sarude 100 % memeluk agama Islam. Dalam kehidupan beragama kesadaran dalam melaksanakan ibadah keagamaan khususnya agama Islam sangat berkembang dengan baik dan saling menghargai antar sesama.

4. Keadaan ekonomi

Perekonomian desa Sarude secara umum didominasi pada sektor pertanian dan perkebunan yang system pengelolaannya masih semi tradisional (pengolahan lahan, pola tanam maupun pemilihan komoditas produk pertaniannya).

Wilayah Desa Sarude memiliki berbagai potensi yang baik. Potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan masyarakat, potensi tersebut yang paling banyak adalah petani.⁵

B. Sejarah Lahirnya Muhammadiyah di Desa Sarude

Awal masuknya Muhammadiyah di Desa Sarude Kecamatan Sarjo yaitu pada tahun 1951 yang dibawa oleh delapan orang muballigh sekaligus tokoh Muhammadiyah dari Donggala yaitu dari Desa Lumbudolo Kabupaten Donggala yang bernama H, Yotogau, Lamoga, Selogau, Laribu, Lawinco, Lagoci, Laceki, dan Langgido. Masuknya Muhammadiyah di Desa Sarude ini mempunyai dua tujuan yaitu memperbaiki ekonomi dan memperbaiki agama (berdakwah).⁶

1. Tujuan memperbaiki dari sisi ekonomi

Awal mulanya, delapan orang muballingh yang hijrah dari Donggala di Desa Lumbudolo ke Desa Sarude, lebih tepatnya Kampung Rojo. Mereka yang pertama kali yang merintis Kampung Rojo pada tahun 1951. Awalnya Kampung Rojo tersebut adalah hutan belantara. ketika datangnya delapan orang ini untuk merintis

⁵Profil desa sarude.

⁶ Sadruddin Ketua BPD Desa sarude Kec. Sarjo, Kab Pasangkayu, Sulawesi Barat, Wawancara oleh penulis di masjid Muhammadiyah AL muhajirin rojo, 17 Juli 2024.

daerah tersebut sehingga membentuk suatu daerah dan daerah tersebut dinamakan Kampung Rojo. Seiring berjalannya waktu datanglah keluarga delapan orang ini untuk menjalani kehidupan disana yaitu sekitar pada tahun 1960 an.⁷

Gambar 4.1

Tokoh yang membawa Muhammadiyah ke Desa Sarude

Dari kiri bernama, Langgido, H. Yotogau, Lawinco.



Koleksi: Salman Alfarisi

Sumber: dokumentasi penulis, 2024

Dari sinilah mulai berkembang perekonomian, sebab pada saat itu delapan orang ini beserta keluarganya mulai bertani, membuat sawah untuk menanam padi dan bercocoktanam di daerah kawasan Kampung Rojo. Seiring berjalannya waktu kampung rojo ini sering di singgahi oleh orang luar yang berasal dari kampung lere di daerah palu. Pada saat itu orang-orang kampung lere yang berlayar dari palu ke luar kota, maka mereka sesekali singgah di daerah Rojo dikarenakan daerah Rojo

⁷ Sadruddin Ketua BPD Desa Sarude Kec. Sarjo, Kab Pasangkayu, Sulawesi Barat, Wawancara oleh penulis di Masjid Muhammadiyah AL Muhajirin Rojo, 17 Juli 2024

ini salah satu daerah yang dekat dengan pesisir Pantai. jadi mudah bagi pelayar untuk singgah di daerah tersebut. dan seiring berjalannya waktu, mereka sudah sering singgah di daerah Rojo, maka disitulah mulanya mereka berfikir untuk memulai buat kampung di daerah surumana yaitu bertepatan di kampung kaombona.⁸

“Pada saat itu perekonomian alhamdulillah sangat berkembang karena orang tua dulu itu (yaitu delapan orang tokoh Muhammadiyah) kita kenal sangat rajin dalam bekerja sehingga dengan kerja kerasnya mi itu terbentuklah Kampung Kojo ini dan pertanian seperti sawah untuk menanam padi dan bercocoktanam, untuk memenuhi kehidupan sehari hari dan di perjual belikan kepada masyarakat”⁹

Menurut salah satu narasumber yang bernama Sadruddin ia menuturkan bahwa Balabonda (Desa Sarjo sekarang) yaitu asal katanya berasal dari Bahasa Kaili yaitu “Bala” yang berarti rumput bulu seperti tali, sedangkan “Bonda” adalah nama dari rumput tersebut, artinya Balabonda itu dulunya adalah hutan dan datanglah delapan orang ini memberi nama kampung tersebut Balabonda¹⁰.

sekitaran tahun 1970 an kampung ini di tempati oleh orang orang yang hijrah dari Majene, yang bernama Haji Dahlan dengan tujuan untuk mencoba mencari tempat untuk menjalani kehidupan dan bercocok tanam di daerah

⁸ Salman Al Farisi, Wakil Ketua Pemuda Muhammadiyah daerah, di Bidang Pertanian dan Pemberdayaan, wawancara oleh penulis di Mesjid Muhammadiyah Al Muhajirin Rojo, 10 Agustus 2024.

⁹ Ikhwana, Tokoh Pimpinan Cabang Aisyiyah Period ke 2 Daerah Sarjo, wawancara oleh penulis di masjid Muhammadiyah Al Muhajirin rojo, 10 Agustus 2024.

¹⁰Sadruddin Ketua BPD Desa Sarude Kec. Sarjo, Kab Pasangkayu, Sulawesi Barat, Wawancara oleh penulis di Masjid Muhammadiyah AL Muhajirin Rojo, 17 Juli 2024.

Balabonda dan seiring berjalannya waktu Haji Dahlan ini merasa lebih baik kehidupannya di banding di tempat sebelumnya, sehingga di panggillah dua orang keluarganya yaitu Haji Kapu' dan Haji Kanne Madong untuk tinggal Bersama di kampung Balabonda, seiring berjalannya waktu mulailah keluarga dan kerabatnya berdatangan ke Balabonda untuk memulai kehidupan dan mencari mata pencaharian seperti bercocoktanam dan lainnya.¹¹

Pada tahun 1980 an mulailah Kampung Balabonda itu ramai dan penduduk yang berdatangan itu kebanyakan dari Majene yang bersuku Mandar, dan Masyarakat Mandar yang ada dikampung Balabonda pada saat itu sangat memegang erat persaudaraan dengan Masyarakat yang ada di kampung Rojo pada saat itu, saking eratnya persaudaraan Masyarakat yang ada di Balabonda dan Masyarakat yang ada di Rojo itu, Ketika ada acara seperti pernikahan yang ada di Balabonda, maka orang orang yang ada di kampung rojo ikut membantu di acara tersebut, dan begitupula sebaliknya jika mesyarakat kampung Rojo membuat acara pernikahan, maka orang-orang yang ada di kampung Balabonda ikut serta dalam membantu kegiatan yang berlangsung di acara pernikahan tersebut.¹²

“Orang-orang tua dulu disini di kampung Rojo, jika melakukan sebuah acara, pesta pernikahan maka orang-orang yang ada di Balabonda itu datang membantu disini, sampai bermalam mi disini, dan begitupula sebaliknya jika orang di Balabonda buat acara pesta seperti pernikahan, maka orang-orang tua dulu di sini juga ikut membantu di sana, bahkan sampai bermalam

¹¹ Ilham Masyarakat Desa Sarjo, wawancara oleh penulis di Sekolah SMP 01 Sarjo pada 18 Juli 2024.

¹²Askin, Tokoh Muhammadiyah Desa Sarude Kec. Sarjo, Kab Pasangkayu, Sulawesi Barat, Wawancara oleh penulis di Masjid Muhammadiyah AL Muhajirin Rojo, 17 Juli 2024.

mi juga di sana sampai beberapa hari, begitulah orang-orang dulu saking eratnya persaudaan mereka.”¹³

2. Tujuan Berdakwah

Ini adalah tujuan utama dari hijrahnya para muballigh tersebut dari Donggala di Lumbudolo hijrah ke Desa Sarude. dengan alasan bahwa Muhammadiyah di Lumbudolo sudah tidak bisa berkembang lagi, sehingga mereka berinisiatif untuk berhijrah ke tanah Rojo untuk membuka kampung di sana sekaligus berdakwah dan mengembangkan Muhammadiyah di tanah Rojo. dan tujuan dakwahnya itu menfokuskan beberapa dakwah yaitu diantaranya memberantas TBC Tahayyul Bid'ah dan Kurofat, dan permainan judi seperti domino, serta adat masyarakat yang bertentangan dengan syariat agama Islam seperti tradisi balia.¹⁴

Pada awalnya para muballigh tersebut merintis Kampung Rojo dengan tujuan agar bisa mengembangkan Muhammadiyah. Setelah beberapa tahun maka jadilah Kampung Rojo tersebut dan di huni oleh delapan orang tokoh Muhammadiyah serta keluarga dan kerabatnya. Mulailah mereka hidup di sana, membuat rumah untuk mereka tinggal dan Bertani serta bercocoktanam untuk memenuhi mata pencaharian mereka.

Pada saat itu sekitaran tahun 1959 mereka juga membuat tempat ibadah yaitu “surau” yang dengan tempat ini adalah salah satu tempat yang paling penting

¹³ Askin, Tokoh Muhammadiyah Desa Sarude Kec. Sarjo, Kab Pasangkayu, Sulawesi Barat, Wawancara oleh penulis di Masjid Muhammadiyah AL Muhajirin Rojo, 10 Agustus 2024.

¹⁴ Sadrudin Ketua BPD Desa Sarude Kec. Sarjo, Kab Pasangkayu, Sulawesi Barat, Wawancara oleh penulis di Masjid Muhammadiyah AL Muhajirin Rojo, 17 Juli 2024.

pada saat itu, di karenakan tempat ini bukan hanya di pakai untuk beribadah seperti solat berjamaah, belajar mengaji, ceramah dan lainnya, namun tempat ini juga sekaligus di pakai untuk kegiatan musyawarah, dan berbagai kegiatan yang lainnya,¹⁵

Dulu disini dik, pas awal awal dibuka ini kampung mereka para orang tua itu membuat semacam tempat ibadah yaitu surau, untuk di pakai berdakwah dan itu adalah salah satu tujuannya di buat ini surau, dan tempat itu bukan hanya di pakai beribadah saja, seperti solat berjamaah, mengaji, belajar tajwid, dan tausia, tapi itu tempat di pakai juga untuk banyak kegiatan seperti musyawarah dan berbagai kegiatan lainnya, bahkan tempat itu di pakai mi biasa tidur bermalam di situ, dan saya masih ingat dulu itu, di angkat di pindahkan itu surau bahkan sudah empat kali di pindahkan dan pernah di pindahkan ke dusun sebelah yaitu dusun surumana.¹⁶

Awal mula muballigh ini berdakwah, yaitu satu tahun setelah di bangunnya surau, sekitaran tahun 1960 an, dan Kampung Rojo pada saat itu sudah mulai ramai dan begitu pula dengan kampung Surumana. Dakwahnya pada waktu itu dikenal sangat keras seperti memberantas Bid'ah, memberantas Tahayyul, dan Kesyirikan dan berbagai pelanggaran-pelanggaran syariat islam yang lainnya. saking kerasnya para muballigh ini dalam berdakwah, mereka sampai-sampai menulis di papan yang bertulisan “Anti Tahayyul” lalu di pajang, dengan niat agar orang orang yang masuk

¹⁵ Sadruddin Ketua BPD Desa Sarude Kec. Sarjo, Kab Pasangkayu, Sulawesi Barat, Wawancara oleh penulis di Masjid Muhammadiyah AL Muhajirin Rojo, 10 Agustus 2024.

¹⁶ Sadruddin Ketua BPD Desa Sarude Kec. Sarjo, Kab Pasangkayu, Sulawesi Barat, Wawancara oleh penulis di Masjid Muhammadiyah AL Muhajirin Rojo, 10 Agustus 2024.

di daerah tersebut mengetahui bahwa daerah rojo ini adalah salah satu daerah yang anti dengan pelanggaran-pelanggaran dalam syariat islam, seperti TBC.

Saking kerasnya dakwah pada saat itu ketika ada masyarakat yang dilihat main judi maka mereka melemparnya, dan juga dicerakan bahwasanya dulu ketika orang-orang yang berada di sebrang Kampung Rojo yaitu di Desa Surumana, ketika musim durian, mereka yaitu orang-orang yang ada di Dusun Surumana ingin mencari durian di Kampung Rojo. yang pemiliknya delapan tokoh Muhammadiyah tersebut, dan pada saat itu masih banyak yang percaya dengan cerita mistis, contohnya sebagai berikut.

“ Ketika ada orang-orang yang membakar kulit durian di bawah pohonnya maka akan keluar penjaga pohon durian tersebut” dan orang-orang yang ada di Desa Suruman tersebut sangatlah masih meyakini akan hal cerita cerita seperti yang di sebutkan. Ketika orang-orang yang dari Surumana ini ingin mencari durian yang ada di kebun Rojo pemilik tokoh Muhammadiyah ini, maka mereka berinisiatif membuat rencana, yaitu mereka mengatakan, “agar orang-orang surumana tidak lagi mencari durian di daerah rojo, maka kita harus membakar kulit durian dibawah pohonnya, di karenakan mereka takut dengan adanya kita melakukan demikian, karena mereka percaya bahwa hal mistis tersebut benar. pada saat itu pula mereka benar membakar kulit durian di bawah pohonnya dengan niat agar mereka takut untuk datang mencar durian tersebut, dan pada saat itu pula mereka orang-orang yang dari Surumana ini tidak lagi mencari durian di daerah Rojo dikarenakan takut akan hal seperti itu”¹⁷

Ini adalah salah satu bukti bahwasanya delapan orang muballigh tersebut tidaklah mempercayai cerita-cerita yang sifatnya mistis apalagi berkenaan dengan agama, di karenakan mereka sangatlah kokoh dan berpegang teguh dengan ajaran yang disampaikan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW melalui dari Al-Qur'an

¹⁷Sadruddin Ketua BPD Desa Sarude Kec. Sarjo, Kab Pasangkayu, Sulawesi Barat, Wawancara oleh penulis di Masjid Muhammadiyah AL Muhajirin Rojo, 10 Agustus 2024.

maupun Hadist-Hadist Rasulullah Muhammad SAW. Makanya kehidupan dahulu itu pada saat awal mula dakwah, di Kampung Rojo itu lingkungannya layaknya lingkungan pondok pesantren, para perempuan semuanya menutup auratnya, dan para laki laki semuanya solat berjamaah dan masjid pada saat itu tidak pernah sepi, di karenakan banyaknya kegiatan seperti mengaji, belajar tajwid dilaksanakan pada ba'da shalat magrib dan ba'dah subuh itu ada kegiatan kultum dan kegiatan-kegiatan lainnya.¹⁸

Dulu di Rojo sini, itu lingkungannya serta suasananya layaknya seperti hidup di lingkungan pondok pesantren di karenakan di sini penerapan syariat islamnya itu masih kokoh, seperti para perempuan memakai jilbab menutup auratnya, dan para laki-laki shalat berjamaah di masjid, dan pada saat itu masjid tidak pernah kosong karena selalu ada kegiatan setiap ba'dah shalat, seperti belajar mengaji, belajar tajwid, tausiah atau ceramah, dan kultum dan berbagai kegiatan lainnya.¹⁹

C. Perkembangan Muhammadiyah di Desa Sarude Kecamatan Sarjo, 1951-2021

1. Periode awal berdirinya Muhammadiyah

Pada tahun 1951 para muballigh dari Donggala di Desa Lumbudolo Sulawesi Tengah, hijrah ke Sulawesi Barat untuk merintis kampung yaitu kampung Rojo, sekaligus ingin mengembangkan Muhammadiyah di tanah Rojo tersebut. dan Muhammadiyah pada saat itu belumlah langsung berkembang dikarenakan masih dalam tahap Pembangunan Kampung Rojo. dan pada saat itu kampung tersebut

¹⁸Muzakkir, Imam Mesjid Muhammadiyah Al Muhajirin Desa Sarude Kec. Sarjo, Kab Pasangkayu, Sulawesi Barat, Wawancara oleh penulis di Masjid Muhammadiyah AL Muhajirin Rojo, 10 Agustus 2024.

¹⁹Muzakkir, Imam Mesjid Muhammadiyah Al Muhajirin Desa Sarude Kec. Sarjo, Kab Pasangkayu, Sulawesi Barat, Wawancara oleh penulis di Masjid Muhammadiyah AL Muhajirin Rojo, 10 Agustus 2024.

belum lah langsung di tempati tinggal sepenuhnya di karenakan masih tahap proses Pembangunan. Jadi para muballigh ini masih bolak balik ke Sulawesi Tengah yaitu di Donggala, dikarenakan jarak antara Kampung Rojo dan Donggala itu tidaklah terlalu jauh, jadi mudah bagi mereka untuk bolak balik untuk melihat kondisi kampung serta kebun di kampung tersebut.

Setelah beberapa tahun membuka kebun, sekitar tahun 1958 para muballigh ini memutuskan untuk tinggal di Rojo sebab keadaan di Rojo pada saat itu cocok untuk berkebun dan bertani sawah, dan ini adalah salah satu pendukung mengapa mereka memutuskan untuk tinggal di Rojo dikarenakan tujuan mereka itu terpenuhi yakni untuk memperbaiki ekonomi. setelah setahun tinggal di sana yaitu ditahun 1959 maka mulailah berdatangan para keluarga dan kerabat, untuk menjalani kehidupan bersama dengan para muballingh ini di karenakan pada saat itu kehidupan sangatlah bagus dari sisi ekonomi. dan satu tahun setelahnya yaitu di tahun 1960 an di bangunlah sebuah tempat ibadah yaitu surau, dikarenakan penduduk sudah mulai ramai, dan disitulah mulai yang namanya dakwah di tahun 1960.²⁰

Di awal dakwahnya para muballigh ini memfokuskan dakwahnya yaitu tajdid. di mana tajdid ini adalah pembaharuan social dari nilai-nilai keagamaan Islam, dan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar serta menanamkan pemahaman yang benar dan mengokohkan Aqidah di atas kebenaran. dikarenakan pada saat itu masih banyak pelanggaran-pelanggaran yang sifatnya fatal di dalam agama islam ini yaitu

²⁰Ikhwana, Tokoh Pimpinan Cabang Aisyiyah Period ke 2 Daerah Sarjo, wawancara oleh penulis di masjid Muhammadiyah Al Muhajirin rojo, 10 Agustus 2024

diantaranya, masih banyak masyarakat yang melakukan berbagai kesyirikan, kebid'ahan dan berbagai kepercayaan-kepercayaan yang tidak ada dasarnya didalam agama Islam. Sehingga butuh yang namanya pembaharuan “tajdid” agar masyarakat mengamalkan syariat sesuai dengan petunjuk dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Sallallahu alaihi wa sallam.²¹

Para orang tua dulu itu mempunyai dua tujuan untuk hijrah dari Donggala di Desa Lumbudolo Sulawesi Tengah, ke Sulawesi Barat yaitu untuk memperbaiki ekonomi dan memperbaharui agama dan ini adalah tujuan utamanya yaitu mendakwahkan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, seperti TBC yaitu Tahayyul Bid'ah dan Curofat, dan berbagai pelanggaran-pelanggaran yang lainnya yakni kesyirikan yaitu seperti tradisi Baliya, dan tradisi Baliya ini masih banyak dipakai di Masyarakat pada saat itu bahkan sampai sekarang masih ada yang mengamalkan demikian.²²

2. Periode Pertumbuhan dan Perkembangan (1960-1998)

Dakwah para muballigh ini hanya sekitaran kurang lebih sepuluh tahunan yaitu mulai dari tahun 1960 sampai tahun 1970 an. setelah itu dakwahnya sudah tidak seperti sebelumnya yakni memberantas kesyirikan, memberantas kebid'ahan dan pelanggaran-pelanggaran yang sifatnya fatal di dalam agama Islam yang lainnya. dikarenakan mereka sudah memperkirakan bahwasanya masyarakat pada saat itu sudah kokoh pemahamannya serta aqidahnya. sehingga dakwahnya sudah lebih mengarah mendakwahkan kepada akhlak yang baik, dan memperingatkan kepada masyarakat tentang bahayanya melakukan dosa-dosa dan mengajak serta

²¹ Sadruddin Ketua BPD Desa Sarude Kec. Sarjo, Kab Pasangkayu, Sulawesi Barat, Wawancara oleh penulis di Masjid Muhammadiyah AL Muhajirin Rojo, 10 Agustus 2024.

²² Sadruddin Ketua BPD Desa Sarude Kec. Sarjo, Kab Pasangkayu, Sulawesi Barat, Wawancara oleh penulis di Masjid Muhammadiyah AL Muhajirin Rojo, 10 Agustus 2024.

memberikan motivasi kepada masyarakat untuk tetap semangat dalam mengerjakan amal soleh.

Gambar 4.2

Ketua Ranting Muhammadiyah di kampung Rojo Mengikut Cabang Muhammadiyah Donggala di Daerah Lumbudolo tahun 1970-2012.

Dari kanan, Amin, anak dari Lagoci.



Sumber Koleksi: anak dari pak amin yaitu Urfiah S,Pd.

Amin adalah pimpinan Ranting Muhammadiyah Cabang dari Donggala di Kampung Rojo pada tahun 1970, Amin adalah anak dari salah satu pembawa Muhammadiyah di Kampung Rojo yaitu Lagoci. Pendidikan beliau sampai lulusan sekolah dasar SD, namun ia menghabiskan masa mudanya untuk ikut dalam organisasi-organisasi yang ada didalam Muhammadiyah. beliau juga sering mengikuti muktamar Muhammadiyah mulai dari Palu sampai ke Yogyakarta, dan masih banyak mengikuti kegiatan Muhammadiyah Lainnya. Sehingga ia mempunyai banyak pengalaman dalam hal kepengurusan serta bersosialisasi dengan masyarakat.

Pengangkatan beliau menjadi pimpinan ranting Muhammadiyah itu merupakan keinginan masyarakat yang ada di kampung Rojo. ia dipercaya oleh masyarakat sebab beliau sangatlah aktif dalam kepengurusan Muhammadiyah. beliau juga berteman dekat dengan pimpinan sekolah Muhammadiyah muallimin Yogyakarta yaitu pak Suprarto, sehingga masyarakat mempercayai beliau untuk mengurus Muhammadiyah di kampung Rojo, agar supaya masyarakat yang ada di Kampung Rojo khususnya anak anak mudah yang berpendidikan maupun yang putus pendidikan agar bisa melanjutkan pendidikan mereka di sekolah Muallimin Yogyakarta guna untuk memperdalam ilmu agama.

Kepengurusan pak Amin itu mulai dari tahun 1970 sampai ia meninggal dunia yaitu di tahun 2012. dan anggotanya adalah Muslimin, Saifuddin, Pasta, Amirullah dan Askin. Pada saat itu belumlah mempunyai yang namanya sekretaris dan bendahara sehingga bisa dikatakan bahwa beliau ini yang mengurus Muhammadiyah di kampung Rojo sampai keluar daerah.

Bapak Amin itu dulu di angkat menjadi pimpinan ranting Muhammadiyah, dan diajukan langsung oleh masyarakat di Kampung Rojo, dan dulu belum ada istilah yang namanya sekretaris dan bendahara, karena beliau di percaya oleh masyarakat untuk mengurus Muhammadiyah di kampung Rojo. dan hanya beliau yang aktif dalam mengurus Muhammadiyah, seperti kegiatan-kegiatan TC Training Senter, dan salah satu programnya beliau adalah mengirim pelajar dari Kampung Rojo ke sekolah Muallimin Yogyakarta.²³

Pada tahun 1970 an mulailah di laksanakan TC, yaitu Training Senter. Kegiatan ini adalah sebuah kegiatan pengkaderan, bertujuan untuk menanamkan

²³ Amirullah, Pengurus Ranting Muhammadiyah Tahun 1970, Cabang Muhammadiyah Donggala Lumbudolo, wawancara oleh penulis di rumah kediaman beliau, 12 Oktober 2024.

kepada generasi untuk mengenal Muhammadiyah lebih mendalam, serta memperbaiki mental dalam bersosialisasi di dalam sebuah masyarakat. Pengkaderan ini terdiri dari beberapa tingkatan mulai dari lulusan SD, SMP sampai SMA bahkan orang yang sudah kuliah. Pengkaderan ini lebih ditujukan kepada masyarakat umum bukan hanya orang-orang yang ada di dalam Muhammadiyah, namun masyarakat umum juga diberikan kesempatan, dan yang dikader pada saat itu hanyalah masyarakat biasa yang belum berpendidikan. dikarenakan pendidikan pada saat itu belumlah ada di daerah tersebut, kecuali orang pendatang misalnya dari Donggala, dan alasan kenapa pengkaderan ini di buka untuk umum di karenakan supaya masyarakat umum juga mengenal bahwasanya Muhammadiyah ini adalah sebuah organisasi masyarakat yang baik.²⁴

Awal pertama kali di laksanakan Training Senter yaitu di tahun 1970 an yang dilaksanakan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Rojo serta tokoh-tokoh Muhammadiyah yang ada di Rojo pada saat itu. dan bekerja sama dengan tokoh-tokoh Muhammadiyah dari Palu, dan pematernya adalah tokoh-tokoh Muhammadiyah dari Palu yang bernama, Haji Ta'ruf Matu, Najamuddin Ramli, Jamaluddin Hadi, dan Nafsi Sunusi. dan peserta yang mengikuti pengkaderan pada saat itu banyak yang mengikuti, dari umur remaja, dewasa bahkan orang yang sudah menikahpun ada yang mengikuti pengkaderan tersebut. Karena pengkaderan tersebut sifatnya umum dan pertamakali di laksanakan di kampung Rojo yang bertempat di masjid pertama, dan yang masuk pengkaderan pada saat itu

²⁴ Pasta, Tokoh Muhammadiyah di Dusun Rojo, Desa Sarude Kecamatan Sarjo, wawancara oleh penulis di Mesjid Muhammadiyah Al Muhajirin Rojo, 17 Juli 2024.

hanyalah penduduk dari Kampung Rojo saja, termasuk yang mengikuti pengkaderan pada saat itu, adalah Lukman anak dari laribu yang membawa Muhammadiyah ke Kampung Rojo.

Setelah kegiatan pengkaderan ini sukses, maka tokoh-tokoh Muhammadiyah ini memutuskan untuk mengadakan pengkaderan itu sebagai kegiatan pertahunan, sehingga pengkaderan ini berjalan setiap tahunnya yaitu bertepatan di bulan Ramadhan. dan setelah kegiatan pengkaderan itu selesai biasanya ada beberapa orang yang di kader itu di berangkatkan ke Muallimin Yogyakarta untuk menempuh pendidikan di sana, serta memperdalam ilmu agama, guna untuk bisa mengajar serta meneruskan dakwah di kampung Rojo dan di kaum muslimin pada umumnya.²⁵

Gambar 4.3

Tokoh Muhammadiyah di Desa Sarude tahun 1980

Dari kiri Lukman, Asgar, Hasyim.



Koleksi: ketua BPD Sadrudin

²⁵Salman Al Farisi, Wakil Ketua Pemuda Muhammadiyah daerah Sarjo, di Bidang Pertanian dan Pemberdayaan, wawancara oleh penulis di Mesjid Muhammadiyah Al Muhajirin Rojo, 10 Agustus 2024.

Sumber: Dokumentasi penulis, 2024

Pada tahun 1973 diutuslah salah seorang kader Muhammadiyah yaitu anak dari Laribu yaitu salah satu tokoh yang membawa Muhammadiyah ke Kampung Rojo serta yang pertama kali merintis Kampung Rojo, yaitu bernama Lukman dengan tujuan untuk menjalani pendidikan di Yogyakarta di sekolah Muallimin Yogyakarta. Telah diketahui bahwasanya sekolah muallimin Yogyakarta ini adalah tempat Pendidikan Muhammadiyah yang besar yaitu sekolah kader persyarikatan Muhammadiyah yang diselenggarakan oleh pimpinan pusat muhammadiyah, dan tujuannya mereka mengutus Lukman belajar disekolah tersebut ialah agar bisa menuntut ilmu agama serta memperdalam ilmu agama dan bisa mengajarkannya kepada masyarakat yang ada di kampung Rojo dan kaum muslimin pada umumnya.

Lukman menjalani belajarnya di sekolah Muallimin Yogyakarta itu sekitaran enam tahunan. Setelah Lukman menjalani proses belajar di Muallimin Yogyakarta iapun memutuskan untuk Kembali kekampung halamannya yaitu kampung Rojo pada tahun 1980 an. Pada saat itu Lukman mengajak dua orang temannya yang satu tamatan dengannya di Muallimin Yogyakarta, yang bernama, Hasyim berasal dari Jawa Timur, serta Asgar berasal dari Yogyakarta. dan kedua temannya inilah yang membantu Lukman dalam berdakwah di Kampung Rojo, seperti mengajar, membawakan tausiah, jadi guru mengaji, dan lainnya.

Pada tahun itupula datanglah tokoh pimpinan muallimin Yogyakarta yaitu bapak Suprarto untuk mensosialisasikan, memperkenalkan sekolah Muhammadiyah yang ada di muallimin Yogyakarta. Setelah kegiatan ini selesai beberapa bulan kemudian dikirimlah beberapa orang yang dari kampung Rojo ke

Muallimin Yogyakarta untuk melanjutkan Pendidikan dari jenjang SMA serta untuk memperdalam ilmu agama di sana. Diantaranya laki laki ada enam orang yaitu Hilal, Amar, Hajir, Ma'ruf, Mawazin, Irfan, dan Perempuan enam orang yaitu, Fauzia, Zainab, Maimuna, Rusmida, Nurlina dan Nurfiah. Mereka menjalani sekolah dari jenjang SMA, dan orang-orang ini adalah menjadi penerus tokoh-tokoh Muhammadiyah setelah kedatangannya menuntut ilmu dari muallimin Yogyakarta.

26

Gambar 4.4
Pelaksanaan TC (Training Center) tahun 1980



Koleksi: Ikhwana

Sumber: Dokumentasi penulis, 2024

Beberapa bulan setelah sampainya di Kampung Rojo Lukman beserta dua orang temannya yaitu Hasyim dan Asgar pada saat itu bertepatan di bulan Ramadhan mereka mengadakan kegiatan Training Senter yaitu kegiatan setiap

²⁶Sadrudin Ketua BPD Desa Sarude Kec. Sarjo, Kab Pasangkayu, Sulawesi Barat, Wawancara oleh penulis, 16 Agustus 2024.

tahunnya. Pada saat itu Lukmanlah yang menjadi pematerinya, dan peserta pada saat itu bukan lagi hanya penduduk kampung Rojo, akan tetapi ada beberapa orang-orang dari luar seperti dari kampung Balabonda, di karenakan pada saat itu di tahun 1980 an masyarakat sudah ramai, baik dari kampung Rojo maupun dari Kampung Balabonda.

Di tahun 1980 an itu mulailah berkembang Muhammadiyah. Ditahun itupulah sudah banyak kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan mulai dari kegiatan kajiannya, yang dilaksanakan setiap bulannya di Mesjid al Muhajirin, dan majelis taklim Aisyiyah yang di laksanakan di tiap-tiap rumah warga, yaitu secara bergiliran dan kegiatan kegiatan seperti ini berlangsung cukup lama sampai sekitaran tahun 2019. dikarenakan adanya wabah covid, sehingga masyarakat mulai tidak aktif dalam kegiatan-kegiatan di masjid, seperti tausiah, belajar Al-Qur'an, dan kegiatan tadarrusan yang di laksanakan di rumah-rumah para ibu-ibu Aisyiah juga terhambat. Namun setelah wabah covid tersebut hilang maka kegiatan-kegiatan yang dulunya sempat tidak aktif, sudah mulai diamalkan kembali.²⁷

Pada tahun 1985 Lukman beserta kedua orang temannya dan beberapa tokoh Muhammadiyah lainnya membuka sebuah tempat pembelajaran layaknya seperti sekolah. yang di peruntukkan bagi anak-anak yang tidak bisa lanjut sekolah SMP, dikarenakan sekolah jenjang SMP pada saat itu masih jauh, sehingga mereka memutuskan untuk membuka pembelajaran yang bertempat di Mesjid Al

²⁷ Sadruddin Ketua BPD Desa Sarude Kec. Sarjo, Kab Pasangkayu, Sulawesi Barat, Wawancara oleh penulis, 16 Agustus 2024.

Muhajirin Rojo. yang dinamakan sekolah agama dan dilaksanakan di waktu sore, dan pengajarnya ada tiga orang yaitu Lukman, Hasyim, dan Asgar. Kurikulum yang di gunakan di sekolah tersebut yaitu kurikulum yang ada di sekolah di muallimin Yogyakarta. Seragam sekolahnyapun mirip dengan santri yang ada di sekolah muallimin Yogyakarta, yaitu seragam baju dan jilbabnya berwarna putih dan roknya berwarna hijau, namun sekolah ini tidak mempunyai ijazah, hanya tempat menimba ilmu agama. Mata pelajarannya adalah belajar agama seperti memperbaiki cara-cara solat, memperbaiki cara-cara berwudhu, dan Pelajaran akhlak, memperbaiki tata cara membaca Al-Qur'an yaitu belajar tajwid, dan mereka ini yaitu Lukman, Hasyim, Dan Asgar, tidak mengharapkan imbalan dari orang tua murid, dikarenakan mereka meniatkan membuka sekolah tersebut hanya untuk berdakwah kepada Masyarakat, serta mengharapkan pahala dari Allah SWT.²⁸

Gambar 4.5
Siswa dan Siswi (Sekolah Agama) Angkatan pertama tahun 1985.



Sumber: koleksi pribadi Sadrudin

²⁸ Sadrudin Ketua BPD Desa Sarude Kec. Sarjo, Kab Pasangkayu, Sulawesi Barat, Wawancara oleh penulis di Masjid Muhammadiyah AL Muhajirin Rojo, 10 Agustus 2024

Pada tahun 1986 setelah berjalannya sekolah agama sekitaran satu tahunan, maka mereka melihat bahwa proses belajar mengajarnya lancar dan siswanya pun semangat dalam belajar sehingga Lukman, Hasyim dan Asgar ini merencanakan untuk membuka cabang tempat pembelajarannya yaitu sekolah, di dua daerah yang pertama di daerah Balabonda, dan yang kedua di daerah Donggala yaitu Lumbudolo. dan untuk tempat belajarnya di sekolah agama di daerah Balabonda tidak diketahui pasti dimana tempat belajarnya, namun ada dari salah satu murid lukman yaitu mantan kepala Desa Sarude yaitu Tanda SH, yang mengaku bahwasnya pernah di ajar oleh lukman tentang tatacara sholat dan ia mengatakan,

Tanda, SH menuturkan bahwa jika pada hari itu saya tidak belajar dengan beliau yaitu lukman, mungkin pada hari ini saya tidak mengetahui tentang bagaimana tata cara gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan dalam sholat.

Adapun sekolah yang ada di Lumbudolo, bertepatan berada di sekolah TK Aisyiyah sekarang. Pada tahun inilah puncaknya perkembangan Muhammadiyah dikarenakan begitu banyak kegiatan kegiatan yang terlaksanakan dan terkhusus program belajar mengajar, berlangsung sampai beberapa tahun yaitu sampai di tahun 1990 an, sejak saat itu Lukman ini mengajar di tiga sekolah dan statusnya pada saat itu belumlah menikah, jadi Lukman masih mempunyai kebebasan dan leluasa untuk pergi belajar mengajar, sehingga terkadang Lukman mengajar lebih sekitar sepekan di Kampung Rojo dan Balabonda, dan sepekan lagi mengajar di Lumbudolo. Ini berjalan sampai beberapa tahun, sehingga siswa dan siswi yang di ajar di kampung Rojo pada saat itu ada beberapa yang dikirim ke sekolah Muallimin Yogyakarta untuk melanjutkan sekolah di sana dari jenjang SMA, dikarenakan Lukman melihat bahwasanya para murid-muridnya ini mempunyai bakat dan

semangat dalam mempelajari ilmu agama, dan ini adalah salah satu program Lukan dan kedua orang temannya yaitu menanamkan kepada anak-anak pembelajaran yang mendasar sehingga ketika pelajaran tersebut dipahami oleh para murid. Maka setelah menjalani pembelajaran sampai beberapa tahun maka mereka yaitu para murid dikirim ke sekolah Muallimin Yogyakarta untuk menjalani pendidikan serta lebih memperdalam ilmu agama di sekolah tersebut.²⁹

Pada tahun 1990, Lukman pada saat itu mendaftar sebagai da'i di daerah Parigi, dan pada saat itu pula Lukman berhenti untuk mengajar di tiga sekolah tersebut, dan mengamanahkan kepada temannya yaitu Hasyim dan Asgar untuk tetap mengajar di sekolah yang telah mereka buka. Mulai di tahun itu yaitu tahun 1990 an kegiatan tidak seperti biasanya, kegiatan-kegiatan yang dulunya di adakan rutin seperti tausia ba,da solat magrib, sudah tidak diadakan rutin, dikarenakan yang membawakan tausia biasanya adalah Lukman, namun Lukman pada saat itu sudah tidak tinggal kampung Rojo, ia sudah di tinggal di Parigi, dan kebetulan ia mempunyai seorang istri yang berasal dari Parigi, namun Lukman masih ke kampung Rojo akan tetapi tidak sering, ia datang jika ada kegiatan-kegiatan yang diadakan di kampung Rojo seperti kegiatan training center dan kegiatan seperti, halal bin halal, namun sekolah yang ada di kampung Rojo masih tetap berjalan sampai sekitar tahun 1995.

²⁹ Muzakkir, Imam Mesjid Muhammadiyah Al Muhajirin Desa Sarude Kec. Sarjo, Kab Pasangkayu, Sulawesi Barat, Wawancara oleh penulis di Masjid Muhammadiyah AL Muhajirin Rojo, 10 Agustus 2024.

Pada tahun 1995, teman Lukman ini yaitu Hasyim pulang ke kampung halamannya yaitu di Yogyakarta, dan pada tahun itu pula sekolah tersebut sudah tidak berjalan lagi. Dari sinilah terjadi penurunan kegiatan-kegiatan Muhammadiyah, banyak kegiatan-kegiatan yang sudah terhambat dikarenakan sudah tidak ada yang mengurus, serta pengajar, seperti kegiatan tausia, belajar tajwid, kultum, dan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Apalagi di tahun tersebut sudah banyak terbuka sekolah umum seperti SMP, dan sudah banyak anak-anak yang dikirim ke Muallimin Yogyakarta melanjutkan sekolah SMA, dan ketika selesai mereka melanjutkan pendidikannya di bangku perkuliahan di Palu, sehingga pada saat itu sedikitnya pelajar yang tinggal di kampung Rojo.³⁰

Di tahun sekitaran 1995 itu masyarakat sudah ramai di kampung Rojo namun, masyarakat sudah banyak terpengaruh dengan sekolah umum, sehingga anak-anak kurang mempelajari ilmu agama, dan begitupula para anak-anak mudah sudah banyak yang keluar kota untuk melanjutkan Pendidikan di bangku kuliah, sehingga terpengaruh dengan kehidupan-kehidupan kota, sehingga kurangnya mereka memikirkan penerus, untuk meneruskan kegiatan-kegiatan yang dulu terlaksanakan, dan ini perubahannya cukup lama sampai bertahun-tahun, dikarenakan tidak ada yang memperhatikan, artinya tidak ada yang namanya pengurus pada saat itu.³¹

³⁰ Muzakkir, Imam Masjid Muhammadiyah Al Muhajirin Desa Sarude Kec. Sarjo, Kab Pasangkayu, Sulawesi Barat, Wawancara oleh penulis di Masjid Muhammadiyah AL Muhajirin Rojo, 10 Agustus 2024.

³¹ Muzakkir, Imam Masjid Muhammadiyah Al Muhajirin Desa Sarude Kec. Sarjo, Kab Pasangkayu, Sulawesi Barat, Wawancara oleh penulis di Masjid Muhammadiyah AL Muhajirin Rojo, 10 Agustus 2024.

Gambar 4.6
Acara Wisudah Sekolah Bustanul Atfal Angkatan Pertama pada tahun 1997
di Laksanakan di Palu Sulawesi Tengah.



Sumber koleksi: Nurfiah, S.Pd.

Pada tahun 1996, pimpinan ranting Muhammadiyah yaitu pak Amin, melanjutkan program sekolah tersebut berupa sekolah TK. Disebabkan ada yang bersedia untuk menjadi tenaga pengajar, yaitu dua orang yang dulunya di kirim ke sekolah Muallimin Yogyakarta yang bernama Fauziah dan Muslimin, kemudian ia memberi nama sekolah tersebut yaitu sekolah Bustanul Atfal, namun sekolah ini hanya berlangsung sampai tahun 1998. Sekolah ini hanya mempunyai dua Angkatan. Angkatan pertama dan kedua itu muridnya kurang lebih 10 Orang, dan Angkatan yang pertama itu pernah sempat ikut wisudah di palu, bergabung dengan seluruh sekolah Bustanul Atfal yang ada di Sulawesi Tengah yaitu ada 4 orang yang Bernama, Nurfiah, Nisfah, Siti Walidah, Ikbal, yaitu bertepatan pada tahun 1997.

Bubarnya sekolah ini adalah di karenakan pada saat itu di tahun sekitaran 1999 sudah banyak sekolah sekolah umum mulai dari TK sampai Tingkat SMA, sehingga masyarakat lebih condong memasukkan anak-anak mereka kesekolah tersebut, seiring waktu sekolah tersebut sudah tidak berjalan lagi.

3. Periode Stagnasi (1999-2013)

Pada tahun ini yaitu 1999 sampai sekitaran tahun 2000 an lebih, yang berjalan hanyalah kegiatan-kegiatan TC training senter dan kegiatan-kegiatan halal bin halal dan berbagai kegiatan pertahunan lainnya, yang diadakan oleh tokoh-tokoh dari palu. Dan kegiatan kegiatan yang sifatnya rutin diadakan, seperti majelis taklim, dan kegiatan ibu-ibu aisyiyah yaitu tadarusan di rumah-rumah warga, kegiatan seperti ini semuanya terhambat. artinya sudah tidak berjalan lagi dikarenakan tidak ada yang yang mengurus pada saat itu, dan ini menandakan bahwasanya kegiatan-kegiatan Muhammadiyah itu sangatlah menurun di tahun tersebut. Penurunannya itu berlangsung cukup lama sampai sepuluh tahunan lebih sekitaran tahun 2013. dikarenakan tidak ada yang mengurus, serta pengajar, sehingga masyarakat pada saat itu lebih condong kehidupannya kepada hal duniawi, mulai dari hal pendidikan, yaitu banyaknya sekolah-sekolah umum mulai dari jenjang SD, SMP sampai tingkatan SMA. Sehingga generasi generasi berikutnya tidak terdidik dengan pemahaman agama yang baik, dikarenakan di sekolah umum tidak terlalu ditekankan belajar agama.

Pada saat itu di Desa Sarude terkhususnya di kampung Rojo tidak memiliki seorang pengajar yang sifatnya mengajar agama, sehingga generasi-generasi kurang adanya dari sisi pemahaman agama dan lebih condong kepada kehidupan-kehidupan yang sifatnya duniawi. Apalagi di zaman tersebut sudah mulai berkembang, sehingga masyarakat dan para anak-anak mudah semakin jauh dari ilmu agama dan pemahamannya tentang Muhammadiyah. Sebab tidak ada yang mengajarkan ilmu agama dan membimbingnya, oleh karena itu perubahan pada saat

itu sangatlah menurun drastis, sehingga masyarakat pada saat itu tidaklah tahu bagaimana caranya harus memulai kembali kegiatan-kegiatan yang dulu di laksanakan, dikarenakan belum ada yang namanya kepengurusan Muhammadiyah yang terstruktur.³²

4. Periode Kontemporer (2013-2021)

Pada tahun 2013 Muhammadiyah yang ada di Desa Sarude sudah tidak mengikut lagi Muhammadiyah yang ada di Donggala di Desa Lumbudolo. Penyebabnya tokoh-tokoh Muhammadiyah yang ada di Desa Sarude ini sudah mengetahui bahwasanya ada Muhammadiyah di Kabupaten pasangkayu. sehingga mulai dari tahun 2013 pemateri dari kegiatan TC training Center itu dari tokoh-tokoh Muhammadiyah dari Pasangkayu, seperti pak Lukman Sair, Aksin Jamaluddin, dan pak Murfin.

Gambar 4.7

Papan Nama Ranting Muhammadiyah Desa Sarude Tahun 2015



Sumber: Dokumentasi penulis, 2024

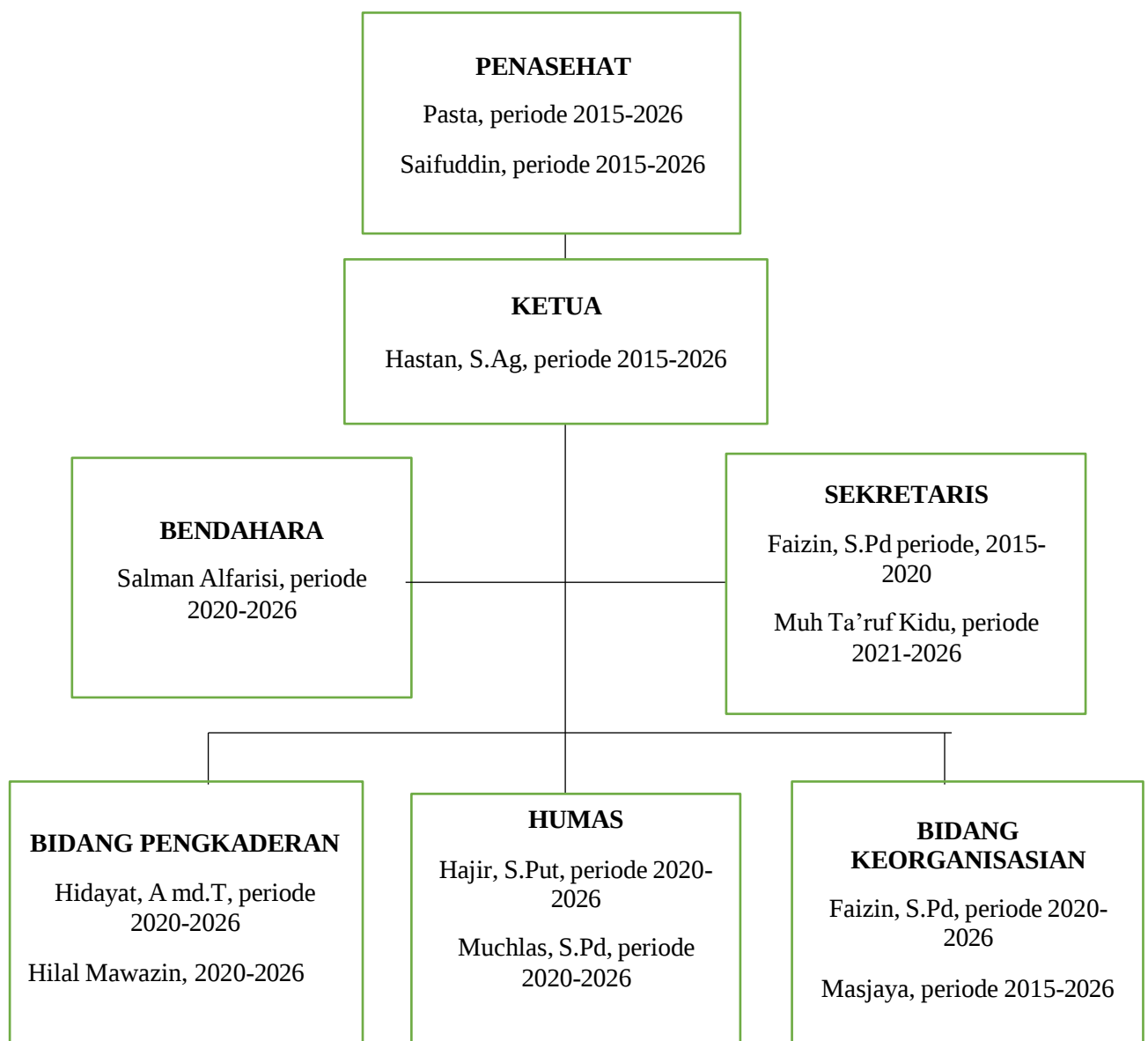
³² Ikhwana, Tokoh Pimpinan Cabang Aisyiyah Period ke 2 Daerah Sarjo, wawancara oleh penulis di masjid Muhammadiyah Al Muhajirin rojo, 10 Agustus 2024

Tepat pada tahun 2015, Kabupaten Pasangkayu membentuk Pimpinan Cabang Muhammadiyah. sehingga membutuhkan yang namanya Ranting Muhammadiyah, dan ada empat ranting dalam satu Kabupaten, satu ranting satu Kecamatan, yaitu yang pertama Kecamatan Pasangkayu, kedua Kecamatan Bambalamotu, ketiga Kecamatan Bambaira dan yang ke empat adalah Kecamatan Sarjo yang bertepatan di Desa Sarude. dan dari sinilah awal di buatnya struktur Muhammadiyah di Desa Sarude. Sebelumnya mulai dari tahun 1951 sampai tahun 2013 itu Muhammadiyah yang ada di Desa Sarude hanya mengikuti dari Muhammadiyah yang ada di Sulawesi Tengah, yaitu Desa Lumbudolo, dikarenakan belum ada struktur Muhammadiyah yang sah dari pemerintah, sehingga kepengurusan pada saat itu belumlah terstruktur. Dan bisa di katakana bahwa Muhammadiyah yang ada di Desa Sarude pada saat itu hanyalah dakwah Muhammadiyah saja, karena belum mempunyai struktur kepengurusan sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan itu tidak terstruktur. karena belum ada kepengurusan Muhammadiyah.

Pada tahun 2015 mulailah dibentuk struktur kepengurusan Muhammadiyah yang ada di Desa Sarude. yang mengikuti pimpinan cabang daerah Kabupaten Pasangkayu, Adapun ketua dari Ranting Muhammadiyah yang ada di Desa Sarude Kecamatan Sarjo di tahun 2015-2020 yaitu pak Hastan, S.Ag, dan sekretarisnya adalah pak Faizin,S,Pd. Pada tahun 2021-2026 Ranting Muhammadiyah di pimpin oleh Hastan, S.Ag, dan sekretarisnya Muhammad Ta'ruf Kidu, dan Bendaharanya adalah Salman Alfarisi. Pada tahun 2015 ini mulailah berkembang kembali Muhammadiyah, dikarenakan adanya struktur yang dibuat, sehingga kegiatan-

kegiatan yang dilaksanakan itu sudah beraturan serta diadakan secara terus menerus.

Struktur Kepengurusan Muhammadiyah tahun, 2015-2026



Pembentukan Ranting Muhammadiyah ini, membuat Muhammadiyah yang ada di Desa Sarude itu sudah mulai dikenal di daerah seluruh Kabupaten Pasangkayu. sehingga banyak tokoh-tokoh Muhammadiyah yang dari Pasangkayu berdatangan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan. Seperti kegiatan-kegiatan pengkaderan, kegiatan halal bin halal, kegiatan ceramah setiap bulannya, sehingga pada saat itulah puncak banyaknya kegiatan. Kegiatan yang dulunya tertunda mulai dilaksanakan kembali. seperti kegiatan, kajian yang dibawakan oleh Ustadz Haekal anak dari Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sarude yaitu Hastan, S.Ag, dan kegiatan tadarrusan di rumah ibu-ibu Aisyiyah, kegiatan belajar mengajar yaitu Al-qur'an dan belajar tajwid dan berbagai kegiatan lainnya.³³

Gambar, 4.8
Kegiatan Taruna Melati Tahun, 2015



Sumber: dokumentasi penulis, 2024

³³ Hastan, S.Ag, Ketua Ranting Muhammadiyah Desa Sarude Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu sulawesi Barat, tahun 2015-2026, wawancara oleh penulis di kediaman beliau, 18 Juli 2024.

Pada tahun 2015, digantilah nama kegiatan pengkaderan dari TS (training senter) menjadi TM yaitu Taruna Melati, dan kegiatan ini ada beberapa tahapan yaitu Taruna Melati satu, yaitu tahap awal hanya menanamkan kepada peserta pengkaderan itu tentang dasar-dasar dalam organisasi Muhammadiyah. dan Taruna Melati dua yaitu tahapan pertengahan yaitu memperbaiki mental peserta kegiatan pengkaderan, sedangkan Taruna Melati tiga yaitu sebuah kegiatan khusus bagi para calon-calon pemateri dalam sebuah kegiatan, untuk melatih peserta pengkaderan sebagai pemateri dalam sebuah kegiatan, dan kegiatan pengkaderan di atas di adakan di sekolah SD Impres Sarjo yang terletak di kampung di Desa Sarude Dusun Rojo.³⁴

Pada tahun 2016, mulailah berdatangan tokoh-tokoh Muhammadiyah yang ada di Mamuju, dan awal mula diketahui bahwasanya ada Muhammadiyah di daerah Desa Sarude adalah pada saat itu ada beberapa mahasiswa Muhammadiyah dari Mamuju yang melaksanakan KKN dan secara kebetulan di tempatkan di daerah Desa Sarude. Lebih unikny lagi salah satu program kerja mereka adalah pengkaderan Muhammadiyah, yaitu untuk mensosialisasikan tentang Muhammadiyah.

Dari sinilah mulai diketahui bahwasanya di Kecamatan Sarjo terbesut ada organisasi Muhammadiyah, sehingga ditahun itupula Muhammadiyah yang ada di Mamuju dengan Muhammadiyah yang ada di Desa Sarude itu sangat erat

³⁴ Hastan, S.Ag, Ketua Ranting Muhammadiyah Desa Sarude Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu sulawesi Barat, tahun 2015-2026, wawancara oleh penulis di kediaman beliau, 18 Juli 2024.

hubungannya. Sehingga ada beberapa tokoh-tokoh Muhammadiyah yang dari Mamuju itu berkunjung di daerah Desa Sarude, termasuk pimpinan wilayah Muhammadiyah yang bernama Agung Hidayat, datang ke Desa Sarude melaksanakan pengkaderan, dan juga datangnya rombongan Pimpinan Wilayah Sulawesi Barat, dan salah satunya adalah Dr. Wahyu Mawardi, M.Pd, salah satu tujuan kedatangannya adalah dengan meresmikan Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Atfal 01 Sarjo pada tahun 2017. dan ini adalah salah satu amal usaha Muhammadiyah dari sisi Pendidikan.³⁵

Gambar: 4.9
Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Atfal, tahun 2017



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Pada tahun 2017, di buatlah salah satu amal usaha Muhammadiyah dari sisi pendidikan yaitu TK Aisyiyah Bustanul Atfal, dengan tujuan untuk mendidik anak-anak agar berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah, serta berpengetahuan, dan berketrampilan, serta mengembangkan seluruh potensi anak-

³⁵ Hastan, S.Ag, Ketua Ranting Muhammadiyah Desa Sarude Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu Sulawesi Barat, tahun 2015-2026, wawancara oleh penulis di kediaman beliau, 18 Juli 2024.

anak secara optimal dalam lingkungan Pendidikan yang mendukung serta sikap yang menjunjung nilai nilai islami di dalam agama islam.

Sekolah ini diresmikan oleh salah satu pimpinan wilayah Muhammadiyah Sulawesi Barat yaitu, Dr. Wahyu Mawardi, M.Pd. Sekolah ini berjalan sekitar empat tahunan yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2021, dan lulusan sekolah ini sampai empat alumni, adapun hambatan yang menghambat berjalannya sekolah ini adalah terkendala dari surat perizinan dari pemerintah setempat.³⁶

Gambar: 4.10
Pelaksanaa Kegiatan Taruna Melati tahun 2021



Sumber: dokumentasi penulis, 2024

Tepat pada tahun 2021, dilaksanakanlah Kembali kegiatan pengkaderan, TM Taruna Melati satu, setelah dua tahun tidak terlaksanakan dikarenakan adanya wabah covid 19, Yang dilaksanakan di Mesjid Muhammadiyah Al Muhajirin Desa

³⁶ Ikhwana, Tokoh Pimpinan Cabang Aisyiyah Period ke 2 Daerah Sarjo, wawancara oleh penulis di masjid Muhammadiyah Al Muhajirin rojo, 10 Agustus 2024

Sarude Dusun Rojo. Begitupula dengan kegiatan-kegiatan yang lainnya yang sifatnya rutin diadakan, yang sempat tertunda dikarenakan wabah covid 19, namun Kembali aktif berjalan Kembali pada tahun 2021 dikarenakan wabah covid 19 sudah hilang.³⁷

D. Peran Muhammadiyah dalam Penyiaran Islam di Desa Sarude Kecamatan Sarjo

Mahammadiyah dikenal sebagai gerakan dakwah Islamiyah, dan ciri ini muncul sejak pertama lahirnya Muhammadiyah dan bahkan tetap melekat tidak terpisah dalam jati diri Muhammadiyah, berdasarkan dalam surat Ali Imran, ayat: 104, yaitu muhammadiyah meletakkan khittah atau strategi dasar perjuangannya dalam dakwah islam yaitu menyeruh dan mengajak kepada pemahaman islam yang sebenarnya, mendakwahkan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dengan masyarakat sebagai medan perjuangan dakwah, Gerakan dakwah Muhammadiyah itu bergerak di Tengah-tengah masyarakat pada umumnya dengan membangun berbagai amal usaha yang benar-benar dapat menyentuh hajat kepada orang banyak yaitu pada masyarakat pada umumnya.

1. Amal usaha bidang dakwah

Periode 1960-1970 dimasa Ketua H, Yotogau, dan Anggotanya sekaligus kerabatnya yaitu, Lamoga, Selogau, Laribu, Lawinco, Laceko dan Langgido.

Amal Usaha yang paling pertama yang di laksanakan adalah dakwah yang

³⁷ Ikhwana, Tokoh Pimpinan Cabang Aisyiyah Period ke 2 Daerah Sarjo, wawancara oleh penulis di masjid Muhammadiyah Al Muhajirin rojo, 10 Agustus 2024

murni yaitu memberantas TBC, Tahayyul, Bid'ah dan Khurafat. yaitu sekitaran selama 10 tahunan pada tahun 1960-1970 an, sehingga di tahun ini yaitu tahun 1970 para muballing ini sudah tua renta bahkan ada yang sudah meninggal yaitu langgido di tahun 1969, sehingga di lanjutkanlah dakwah ini oleh anak anak mereka karena mereka sudah tidak mampu lagi untuk berdakwah.

Pada tahun 1980-1995 majelis taklim rutin yang dilaksanakan di masjid Al Muhajirin di kampung Rojo, setiap ba'da solat Magrib dan ba'da Subuh, yang di bawakan oleh Lukman, selama kurang lebih sepuluh tahunan. Namun Ketika Lukman pindah ke Parigi karena menikah dengan orang Parigi, serta menjadi da'i di Parigi Sulawesi Tengah, maka di gantikanlah oleh Hasyim yaitu satu teman angkatannya di sekolah Muallimin Yogyakarta, dari tahun 1990-1995. dan kegiatan majelis taklim ini berhenti di tahun 1995, dikarenakan Hasyim pulang kekampung halamannya yaitu di Yogyakarta.

Gambar 4.11
Pembangunan Mesjid kedua di Kampung Rojo pada tahun 1989.



Gambar koleksi: Nurfiah, S,Pd.

Pembangunan mesjid pertama yaitu pada tahun 1970 an, namun masjid pada saat itu ukurannya masih kecil ukuran seperti Musollah, di karenakan pada saat itu masyarakat belum terlalu ramai sekali, namun seiring berjalannya waktu penduduk di kampung Rojo semakin bertambah dan kegiatan kegitanpun yang di adakan di masjidpun semakin banyak sehingga di butuhkan tempat yang luas, dan bertepatan pada tahun 1989 dibangunlah masjid AL-Muhajirin. Yang ukurannya cukup besar sehingga masjid ini, bukan hanya di tempati untuk beribadah namun di tempati juga dalam berbagai kegiatan Muhammadiyah, seperti mulai dari kegiatan keagamaan yaitu, pengajian, halal bin halal, i,tiqaf pada sepuluh terakhir bulan Ramadhan, tadarusan, dan belajar tulis Al-qur'an bagi anak-anak, dan kegiatan keagamaan yang lainnya, dan di masjid ini pula semenjak selesai di bangun, maka pengkaderan itu yang awalnya di laksanakan di sekolah menjadi dipindahkan di masjid tersebut yaitu masjid Al-Muhajirin Desa Sarude Kecamatan Sarjo.

Gambar: 4.12
Kegiatan Pengajian pada tahun 2021



Sumber: Dokumentasi penulis, 2024.

Pada tahun 2015 sejak dibuatnya Ranting Muhammadiyah di Desa Sarude dibuatlah kajian atau pengajian Rutinnya yang dilaksanakan dalam sekali dalam sebulan, mulai dari tahun 2015 sampai sekarang meskipun pada tahun 2019 sampai 2021 sempat tertunda dikarenakan covid 19 dan Ustadz yang membawakan tausiah adalah Ustadz Haekal, anak dari Pak Hastan, S, Ag.

Perlu kita ketahui bahwasanya pengajian adalah sebuah tradisi Muhammadiyah dimana dengan pengajian ini Muhammadiyah menanamkan ajaran berupa nilai-nilai islam bagi masyarakat pada umumnya. Dan pengajian ini adalah sebuah tradisi yang telah berlangsung sejak awal-awal Muhammadiyah berdiri, dan metode dakwah paling sering digunakan oleh Tokoh-tokoh Muhammadiyah adalah metode melalui pengajian, dan Muhammadiyah itu ada dikarenakan adanya pengajian, jikalau sebuah ranting, cabang, daerah, dan amal usaha Muhammadiyah sudah tidak ada pengajian didalamnya, maka itu indikator persyarikatannya menjadi tidak jalan dikarenakan pengajian ini adalah tradisi dari Muhammadiyah, dan pengajian adalah sebuah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan pengajian yang dilaksanakan di Desa Sarude itu bermula sejak awal-awal dakwah yaitu sekitaran mulai tahun 1960 an dan berjalan sampai sekarang.³⁸

³⁸ Hastan, S. Ag, Ketua Ranting Muhammadiyah Desa Sarude Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu sulawesi Barat, tahun 2015-2026, wawancara oleh penulis di kediaman beliau, 18 Juli 2024

2. Amal usaha bidang Pendidikan

Pada tahun 1985 Lukman beserta kedua orang temannya dan beberapa tokoh Muhammadiyah lainnya membuka sebuah tempat pembelajaran layaknya seperti sekolah. yang di peruntukkan bagi anak-anak yang tidak bisa lanjut sekolah SMP, dikarenakan sekolah jenjang SMP pada saat itu masih jauh, sehingga mereka memutuskan untuk membuka pembelajaran yang bertempat di Mesjid Al Muhajirin Rojo. yang dinamakan sekolah agama dan dilaksanakan di waktu sore, dan pengajarnya ada tiga orang yaitu Lukman, Hasyim, dan Asgar. Kurikulum yang di gunakan di sekolah tersebut yaitu kurikulum yang ada di sekolah di muallimin Yogyakarta. Seragam sekolahnyapun mirip dengan santri yang ada di sekolah muallimin Yogyakarta, yaitu seragam baju dan jilbabnya berwarna putih dan roknya berwarna hijau, namun sekolah ini tidak mempunyai ijazah, hanya tempat menimba ilmu agama. Mata pelajarannya adalah belajar agama seperti memperbaiki cara-cara solat, memperbaiki cara-cara berwudhu, dan Pelajaran akhlak, memperbaiki tata cara membaca Al-Qur'an yaitu belajar tajwid, dan mereka ini yaitu Lukman, Hasyim, Dan Asgar, tidak mengharapkan imbalan dari orang tua murid, dikarenakan mereka meniatkan membuka sekolah tersebut hanya untuk berdakwah kepada Masyarakat, serta mengharapkan pahala dari Allah SWT.

Sekolah yang pertama di buat oleh pak Amin adalah Sekolah Agama. yaitu pada tahun 1985-1995, yang mempunyai murid sekitar 20 orang, dan tempat belajarnya pada saat itu masih di Masjid al Muhajirin di Kampung Rojo, yang

di laksanakan pada sore hari Ba'da Shalat Ashar, dan pengajarnya ada tiga orang yaitu, Lukman, Hasyim, dan Asgar.

Pada tahun 1996-1998 di lanjutkanlah sekolah agama tersebut oleh pak Amin di karenakan ada yang bersedia untuk mengajar, sekolah tersebut sudah diberi nama yaitu Bustanul Atfal namun Tingkat TK. Yang memiliki dua Angkatan masing-masing memiliki siswa/siswi berjumlah kurang lebih sebanyak 10 orang. Tempat belajarnya sekarang dijadikan TPA, yang berada di samping Mesjid Al Muhajirin di Kampung Rojo, dan pengajarnya berjumlah dua orang yaitu Fauziah dan Muslimin.

Sekolah taman kanak-kanak yaitu TK Aisyiyah Bustanul Atfal 01 Sarjo yang terletak di Dusun Rojo yang dibangun pada tahun 2017. Ini adalah bagian dari dakwah yaitu mengajarkan anak-anak dari sejak dini tentang pelajaran-pelajaran yang islami, sehingga anak-anak mengenal pemahaman tentang agama Islam sejak dini, dan pemahaman ini adalah pemahaman yang mendasar, sehingga betul-betul akan tertanam di dalam jiwa anak-anak atau generasi, yaitu pemahaman ilmu agama, dan semua amal usaha yang dibuat oleh Muhammadiyah itu tidak lain hanyalah untuk dijadikan sarana dalam dakwah Islamiyah.³⁹

³⁹ Hastan, S.Ag, Ketua Ranting Muhammadiyah Desa Sarude Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu sulawesi Barat, tahun 2015-2026, wawancara oleh penulis di kediaman beliau, 18 Juli 2024.

3. Amal usaha bidang pengkaderan

Amal usaha yang pertama kali yang di buat oleh pimpinan ranting Muhammadiyah serta anggotanya adalah TC Training Center, yaitu sebuah kegiatan pengkaderan yaitu mulai tahun 1970-2012, yang dengannya masyarakat dan terkhusus anak mudah, itu bisa mengetahui bagaiman itu Muhammadiyah, serta aktif di dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Salah satu tujuan pengkaderan ini agar mengetahui bakat anak anak mudah, sehingga bisa diutus ke sekolah Muallimin Yogyakarta, untuk melanjutkan Pendidikan di sana, terutama Pendidikan yang sifatnya keagamaan.

Sehingga pada tahun 1974 di utuslah salah satu peserta yang sudah di TC, yaitu anak dari Laribu, kemudian ia menjalani pelajaran di sana selama enam tahunan, dan balik ke kampung Rojo pada tahun 1980 untuk berdakwah dari tahun 1980-1990.

Selanjutnya pada tahun 1980 setelah Lukman, Hasyim dan Asgar, mengadakan TC, Training center, pada tahun yang sama di berangkatkanlah beberapa peserta TC, ke sekolah Muallimin Yogyakarta untuk menjalani pendidikan disana dijenjang SMA, sebanyak 6 orang yaitu, Hilal, Amar, Ma'ruf, Mawazin, Irfan, dan Perempuan 6 orang yaitu di antaranya Nurfiah, Zainab, Fauzia, Maimuna, Rasmida, dan Nurlina.

Pada tahun 2015, digantilah nama kegiatan pengkaderan dari TS (training senter) menjadi TM yaitu Taruna Melati, dan kegiatan ini ada beberapa tahapan yaitu Taruna Melati satu, yaitu tahap awal hanya menanamkan kepada peserta pengkaderan itu tentang dasar-dasar dalam organisasi Muhammadiyah. dan

Taruna Melati dua yaitu tahapan pertengahan yaitu memperbaiki mental peserta kegiatan pengkaderan, sedangkan Taruna Melati tiga yaitu sebuah kegiatan khusus bagi para calon-calon pemateri dalam sebuah kegiatan, untuk melatih peserta pengkaderan sebagai pemateri dalam sebuah kegiatan, dan kegiatan pengkaderan di atas di adakan di sekolah SD Impres Sarjo yang terletak di kampung di Desa Sarude Dusun Rojo

4. Amal usaha sosial kemasyarakatan

Kegiatan ini bertempat di Desa Maponu Kecamatan Sarjo yang dimulai pada tahun 2015 sejak dibentuknya struktur kepengurusan Ranting Muhammadiyah, yang dilaksanakan sekali dalam setahun, yaitu bertepatan di bulan Ramadhan, dan ini adalah salah satu program dari pusat pimpinan Muhammadiyah, sebab masyarakat yang muallaf itu termasuk dalam delapan golongan Asnaf yang berhak menerima zakat, sehingga Muhammadiyah turun dengan tujuan melakukan pendampingan dan pembinaan, dan program ini bertujuan untuk di harapkan agar saudara masyarakat para muallaf itu mampu mendalami nilai-nilai dan syariat islam, serta mempraktekkan dalam kehidupannya sehari-hari, dikarenakan mereka adalah saudara kita semuslim dan kita di perintahkan oleh Allah untuk tidak meninggalkan terlebih lagi mengabaikannya, sehingga Muhammadiyah maju untuk membimbing mereka dengan tujuan semata mata adalah dakwah karena Allah.⁴⁰

⁴⁰ Hastan, S.Ag, Ketua Ranting Muhammadiyah Desa Sarude Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu sulawesi Barat, tahun 2015-2026, wawancara oleh penulis di kediaman beliau, 18 Juli 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses masuknya Muhammadiyah di Desa Sarude Kecamatan Sarjo tidak terlepas dari peran para Muballigh Muhammadiyah yang hijrah dari Donggala Desa Lumbudolo, ke Desa Sarude pada tahun 1951 yaitu H, Yotogau, Lamoga, Selogau, Laribu, Lawinco, Lagoci, Laceki dan Langgido. Niat mereka untuk berhijrah ke Desa Sarude mempunyai dua tujuan, yaitu ingin mengembangkan Muhammadiyah (berdakwah) dan memperbaiki ekonomi, kemudian menetap di Desa Sarude pada tahun 1960, dikarenakan perekonomian pada saat itu sudah mulai terpenuhi. Seiring berjalannya waktu para muballigh ini mengajak keluarga dan kerabatnya untuk tinggal di Desa Sarude, dan tujuan mereka datang adalah untuk memperbaiki kehidupan.

Perkembangan Muhammadiyah di Desa Sarude bisa dilihat dari jumlah penduduk, yaitu pada awalnya hanya delapan orang, sampai pada hari ini sekitar berjumlah 477 jiwa, menandakan keberadaan orang-orang Muhammadiyah yang ada di Desa Sarude itu mengalami peningkatan dari tahun-tahun awal masuknya di Desa Sarude. dan bukti keberadaan Muhammadiyah di Desa Sarude, bisa dilihat dari masyarakat yang menerapkan nilai-nilai Islam. seperti halnya Perempuan memakai hijab yang syar'i, dan laki-laki wajib Shalat berjama'ah di Masjid, dan banyak kegiatan kegiatan social keagamaan dan social pendidikan yang dilaksanakan.

Peran dakwah Muhammadiyah di Desa Sarude, bisa dilihat dari masyarakat yang mengamalkan syariat Islam seperti dengan memakai pakaian yang syar'i bagi muslimah, mengerjakan Shalat berjamaah di Mesjid, dan juga dilihat dari peraktek-praktek ibadahnya yang mengamalkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Sallallahu alaihi wasallam, serta dibuatnya taman pengajian bagi anak-anak dan di adakannya majelis-majelis taklim rutin, dan berbagai amal usaha yang lainnya.

B. Saran

Penelitian ini masih mempunyai banyak kekurangan data dan juga informasi yang masih kurang lengkap. Penulis harap, penelitian skripsi ini dapat digunakan menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai, sejarah Muhammadiyah di Desa Sarude Kecamatan Sarjo. Penulis sangat berharap, dengan adanya skripsi ini dapat menjadi salah satu informasi mengenai sejarah Muhammadiyah di Desa Sarude Kecamatan Sarjo. Dengan adanya hasil skripsi ini, penulis mengharapkan semakin sadarnya masyarakat Muhammadiyah yang ada di Desa Sarude, untuk senantiasa semangat dalam melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan Muhammadiyah. Baik itu kegiatan yang sifatnya sosial pendidikan maupun social keagamaan. Agar Muhammadiyah semakin berkembang dan maju, dan penulis juga mengharapkan agar organisasi Muhammadiyah di Desa Sarude agar lebih memperhatikan amal usaha yang ada di dalam Muhammadiyah terutama amal usaha di bidang ekonomi.

Daftar Pustaka

A. Buku dan Jurnal

- Ari Ganjar Herdiansah, “Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Menopang Pembangunan di Indonesia”, *Jurnal Sosioglobal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 1, No. 1, Desember 2016.
- Atthoruddin Yusuf, *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Wonocolo Surabaya pada tahun 1967-2019*, (Skripsi: Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel tahun 2020),
- Bahtiar Afwan, “Kajian Sejarah Sosial Budaya dan Pembelajarannya”, *Jurnal Swarnadwipa*, Volume 1, Nomor 3, Tahun 2017, E-ISSN 2580-731,
- Drs. Alian, M. Hum, “Metodologo Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian”, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah (Criksetra)*, 2 (2). ISSN 1978-8673,
- Dyiah Kumalasari, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jurnal), Yogyakarta (ID);, Universitas Negeri Yogyakarta,
- Fathul Muin Abdul Latif, *Peranan Muhammadiyah dalam Pimpinan Islam di Kecamatan Bakara Kabupaten Enrekang pada masa Orde Baru*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2019),
- Herdiansa, “Sejarah Muhammadiyah di Desa Lumbudolo, 1951-2016,” (Universitas Tadulako 2023), *Jurnal Manaqib*, Vol. 2 No,1 Juni 2023:
- Imam Suprayago, “Telaah Peran Organisasi Keagamaan dalam Pengembangan Pendidikan, Sosial, dan Dakwah”, *Jurnal El-Harakah*, Volume. 5, No. (2) Juli-Oktober 2003.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Nelly Yuara, “Muhammadiyah: Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol, 4, No. 1, Januari-Juni 2018
- Novil Gusfira, “Strategi dan Dinamika Muhammadiyah di Takengon”, *As- Salam*, Volume, 1(3) September-Desember 2017
- Nursapian Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Cetakan ; Medan: Wal Ashari Publishing, 2020),

ST Rajiah Rusydi, “Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan Usaha-Usaha di Bidang dan Tokoh)” *Jurnal Tarbawi*, Volume 1, No 2, ISSN 2527-4082,

B. Skripsi

Nurholis, *Sejarah Muhammadiyah dan Pengaruhnya terhadap social keagamaan di kota Bengkulu pada tahun 2000-2015*, (skripsi: Sejarah peradaban islam, jurusan Adab, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, tahun 2020).

Herdiyansa, *Sejarah Muhammadiyah di Desa Lumbudolo pada tahun 1951-2016*, Ahmad Zumri, *Peranan Muhammadiyah bagi kehidupan Masyarakat di Kota Salatiga Periode 1994-2015*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Deponegoro Semarang, 2020),

Ahmad Zumri, *Peranan Muhammadiyah bagi kehidupan Masyarakat di Kota Salatiga Periode 1994-2015*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Deponegoro Semarang, 2020),

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi



Ikatan Pelajar Muhammadiyah



Acara Wisudah TK Bustanul Atfal



Ikatan pemuda Muhammadiyah



Acara Wisudah TK Bustanul Atfal



Penggalangan dana, gempa mamuju



pelatihan kultum



Ustadz Jamaluddin Hadi dari palu



Kegiatan TC, traing center



Sokolah TK Bustanul Atfal 01 Sarjo



Mesjid Al Muhajirin Dusun Rojo



Kegiatan TC, training Center



Penggalangan Dana Gempa Mamuju



Siswa Siswi Sekolah Agama, Rekreasi di Pantai Balabonda



Bapak Amin, Pimpinan Ranting Muhammadiyah di Desa Sarude, tahun 1970

Dokumentasi Wawancara



Wawancara Bersama pengurus Muhammadiyah

1. Bapak Pasta, selaku pengurus Muhammadiyah tahun 1970
2. Bapak Muzakkir, selaku imam mesjis Muhammadiyah, Desa Sarude
3. Bapak Amirullah, selaku pengurus Muhammadiyah 1980
4. Ibu Ikhwana, selaku tokoh Pimpinan cabang Aisyiyah daerah Sarjo
5. Bapak Saifuddin, selaku tokoh Muhammadiyah tahun 1970



Wawancara Bersama ibu Nurfiah, Bendahara Umum Aisyiyah Daerah Pasangkayu.



Wawancara Bersama bapak Muhammad ta'ruf, sekretaris Cabang
Muhammadiyah Daerah Kecamatan Sarjo.



Wawancara Bersama Bapak Salman Alfarizi, Wakil Ketua Pemuda
Muhammadiyah Daerah Kecamatan Sarjo.



Wawancara Bersama bapak Sadruddin, Ketua BPD, Desa Sarude dan bapak Askin, selaku pengurus Muhammadiyah tahun 1970, Desa Sarude



Wawancara Bersama pak Hastan, S.Ag, Pimpinan Ranting Muhammadiyah di Desa Sarude.

Identitas Informan

Nama Informan :

TTL/Umur Informan :

Alamat Informan :

Tempat Wawancara :

Tanggal Wawancara :

Pewawancara :

PEDOMAN WAWANCARA

1. Tentang diri narasumber

- a. Siapa nama ibu/bapak?
- b. Dimana tempat lahir ibu/bapak?
- c. Sudah berapa lama ibu/bapak di Desa Sarude?
- d. Apa pekerjaan ibu/bapak?
- e. Apa jabatan ibu/bapak di Muhammadiyah?
- f. Apakah ibu/bapak orang Muhammadiyah?

2. Proses masuknya Muhammadiyah di Desa Sarude Kecamatan Sarjo

- a. Pada tahun berapa Muhammadiyah masuk di Desa Sarude?
- b. Siapa yang pertama kali yang membawa Muhammadiyah di Desa Sarude Kecamatan Sarjo?
- c. Berasal darimanakah orang yang membawa Muhammadiyah di Desa Sarude?
- d. Berapa jumlah orang yang membawa Muhammadiyah di Desa Sarude?
- e. Siapa nama tokoh yang membawa Muhammadiyah di Desa Sarude?
- f. Bagaimana Proses masuknya Muhammadiyah di Desa Sarude?
- g. Apakah ada Arsip/foto mengenai orang yang pertama kali membawa Muhammadiyah di Desa Sarude?

3. Proses perkembangan Muhammadiyah di Desa Sarude Kecamatan Sarjo

- a. Bagaimana proses perkembangan Muhammadiyah di Desa Sarude?
- b. Siapa saja tokoh yang terlibat dalam pengembangan Muhammadiyah di Desa Sarude?
- c. Pada tahun berapa Muhammadiyah di Desa Sarude berkembang?
- d. Siapa nama Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan anggotanya di Desa Sarude?
- e. Apa semua amal usaha Muhammadiyah yang terlaksana di Desa Sarude?
- f. Apakah ada arsip atau foto tentang kegiatan Muhammadiyah di Desa Sarude?

4. Peran Muhammadiyah dalam penyiaran islam di Desa Sarude, Kecamatan Sarjo

- a. Awal pertamakali Dakwah Muhammadiyah di Desa Sarude pada tahun berapa?
- b. Siapa saja yang terlibat dalam berdakwah Desa Sarude?
- c. Kapan mesjid Al-Muhajirin itu di bangun?
- d. Siapa nama imam mesjidnya?
- e. Apa semua kegiatan yang terlaksana di mesjid Al-Muhajirin tersebut?
- f. Kapan TC, training center mulai dilaksanakan?
- g. Siapa pemateri dari kegiatan TC, training center tersebut?
- h. Bagaimana proses perkembangan kegiatan TC, training center tersebut?
- i. Apakah kegiatan TC, training center ini masih berjalan sampai sekarang?
- j. Apakah ada sekolah Muhammadiyah di Desa Sarude?
- k. Tahun berapa sekolah tersebut di bangun?
- l. Apa alasan sekolah Muhammadiyah tersebut di bangun?
- m. Apa tujuan sekolah tersebut di bangun?
- n. Bagaimana perkembangan sekolah Muhammadiyah tersebut?

- o. Apakah masih berjalan sekolah tersebut sampai sekarang?
- p. Apa hambatan berjalannya sekolah tersebut sehingga terhenti?
- q. Apakah ada amal usaha pembinaan muallaf?
- r. Dimana tempat terlaksanakannya pembinaan muallaf tersebut?
- s. Kapan dilaksanakannya amal usaha pembinaan muallaf tersebut?
- t. Apakah masih berjalan kegiatan pembinaan muallaf tersebut sampai sekarang?
- u. Apakah ada pengajian Muhammadiyah di Desa Sarude?
- v. Kapan mulai di adakan pengajian tersebut?
- w. Dimanakah diadakan pengajian tersebut?
- x. Pada waktu kapan pengajian tersebut dilaksanakan?
- y. Siapa nama ustadz/ustadzah yang membawakan pengajian tersebut?
- z. Apakah masih berjalan pengajian tersebut sampai sekarang?

Daftar Informan

1. Nama : Saifuddin
Umur : 74 tahun
Pekerjaan : petani
Alamat : Dusun Rojo
2. Nama : Amirullah
Umur : 73 tahun
Pekerjaan : petani
Alamat : Dusun Rojo
3. Nama : Askin
Umur : 70 tahun
Pekerjaan : petani
Alamat : Desa Lumbudolo
4. Nama : Pasta
Umur : 70 tahun
Pekerjaan : petani
Alamat : Dusun Rojo
5. Nama : Muzakir
Umur : 57 tahun
Pekerjaan : petani/imam masjid
Alamat : Dusun Rojo
6. Nama : Hastan, S. Ag
Umur : 50 tahun
Pekerjaan : kepala sekolah SMP N 01 Sarjo
Alamat : Desa Letawa
7. Nama : Sadruddin
Umur : 46 tahun
Pekerjaan : ketua BPD Desa Sarude
Alamat : Dusun Rojo

8. Nama : Muhammad Ta'ruf
Umur : 40 tahun
Pekerjaan : Wirasuasta
Alamat : Dusun Rojo
9. Nama : Nurfiah
Umur : 40 Tahun
Pekerjaan : PNS
Alamat : Dusun Rojo
10. Nama : Salman Alfarizi
Umur : 32 tahun
Perkerjaan : Wirasuasta
Alamat : Dusun Rojo
11. Nama : Ikhwana
Umur : 35 tahun
Pekerjaan : P3K
Alamat : Dusun Rojo
12. Nama : Ilham
Umur : 37 tahun
Pekerjaan : TU sekolah SMP N 01 Sarjo/ imam masjid sekolah
Alamat : Dusun Balabonda
13. Nama : Hazel
Umur : 21 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Rojo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: SAIL	NIM	: 204190010
TTL	: Lantek / 11/08/2001	Jenis Kelamin	: Laki - Laki
Jurusan	: Sastra Peradaban Islam	Semester	: VI
Alamat	: Desa Sarinde Kecamatan Sarigo	No. HP	: 0817 6743 3751
Judul			

- ☒ Judul I : Segram perkembangan muhammadiyah di desa Sarinde Kecamatan Sarigo,
tahun 1951 - 2021
- ☐ Judul II : Peran adat budaya suku mandar sayyung pakteudu berhadap efektivitas dakwah
di desa Sarigo periode 1990 - 2020
- ☐ Judul III : Segram desa Sarigo Kecamatan Sarigo, tahun 1990 - 2020
&

Palu, 2023

Mahasiswa,

SAIL

NIM. 204190010

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

PEMBIMBING I : Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I
PEMBIMBING II : Mohammad Sairin

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik &
Pengembangan Kelembagaan,

Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.
NIP. 197406101999031002

Ketua Program Studi SPI

Mohammad Sairin, S.Pd., MA
NIP. 198901032019031007

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
NOMOR : 386 TAHUN 2023
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2022/2023
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2022/2023, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2022/2023.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penetapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah UIN Datokarama Palu Nomor : 456/ Un.24/ KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2022/2023.

KESATU : Menunjuk Saudara :
1. Mokh. Uthi Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.
2. Mohammad Sairin, S.Pd., MA

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :

Nama : Sail
NIM : 20.4.19.0010
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Semester : VI (Enam)
Tempat/Tgl lahir : Lanta, 11 Agustus 2001
Judul Skripsi : PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH DI DESA SARUDE KECAMATAN SARJO, 1951 - 2021

KEDUA : Pembimbing Skripsi bertugas :
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi.

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 20 Juli 2023
Dekan,

Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP. 19640616 199703 1 002

Tembusan:
1. Rektor UIN Datokarama Palu;

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
NOMOR : 129 TAHUN 2025

TENTANG
PENGANGKATAN KETUA DAN PENGUJI SKRIPSI/MUNAQASYAH FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Adab

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan ujian skripsi/munqasyah Fakultas Ushuluddin Dan Adab Universitas Islam Negeri (UIN) Palu, dipandang perlu menetapkan keputusan pengangkatan ketua dan penguji skripsi/munqasyah Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu tahun akademik 2024/2025, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini
- b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai ketua dan penguji skripsi/munqasyah Fakultas Ushuluddin Dan Adab Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu tahun akademik 2024/2025.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penetapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 531/Un.24/KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Dekan di lingkungan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENGANGKATAN KETUA DAN PENGUJI SKRIPSI/MUNAQASYAH FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2024/2025.

KESATU : Menunjuk Saudara :

- | | |
|---|---------------------------|
| 1. Iramadhana Solihin, S.Pd.I., M.Pd. | (Ketua Dewan Munqasyah) |
| 2. Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I. | (Pembimbing I / Penguji) |
| 3. Mohammad Sairin, S.Ag., M.A. | (Pembimbing II / Penguji) |
| 4. Rizka Fadiah Nur, S.Pd., M.Pd. | (Penguji Utama I) |
| 5. Dr. Hairuddin Cikka, S.Kom.I., M.Pd.I. | (Penguji Utama II) |

Masing-masing sebagai Ketua dan Penguji I dan II, Penguji Utama I dan II bagi mahasiswa :

NAMA : Sail

NIM : 204190010

JURUSAN/SEMESTER : 204190010

JUDUL SKRIPSI : SEJARAH MUHAMMADIYAH DI DESA SARUDE KECAMATAN SARJO, 1951-2021

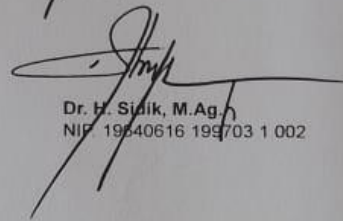
- KEDUA : Ketua Sidang : Memimpin sidang Munqasyah dan memberikan pertanyaan serta perbaikan yang berkaitan dengan skripsi Penguji.
- Pemb. I / Penguji : Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan serta Memberikan pendampingan yang berkaitan dengan isi Skripsi.
- Pemb. II / Penguji : - Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan serta Memberikan pendampingan yang berkaitan dengan metodologi.
- Bertugas untuk mencatat perbaikan skripsi dan hasil ujian munqasyah.

- Penguji Utama I : Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan skripsi.
Penguji Utama II : Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan metodologi.
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat penetapan keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Tahun Anggaran 2025.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan ujian skripsi/munaqasyah telah dilaksanakan.
- KELIMA : Segala sesuatu akan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 21 Februari 2025

Dekan,



Dr. H. Sidik, M.Ag.

NIP. 19640616 199703 1 002

Tembusan :

1. Rektor UIN Datokarama Palu;
2. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PAHU
جامعة دار السلام الإسلامية الحكومية باهو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PAHU
FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
Jl. Diponegoro No. 23 Pahu Telp. 0431-480788 Fax 0431-480788
Website : www.uindatokarama.ac.id email : kumaa@uindatokarama.ac.id

Nomor : 25/Un.24/F.III/PP.00.9/01/2025
Lampiran :
Hal : 1 (satu) Lembar

Pahu, 5 Februari 2025

Kepada Yth.
Kepala Desa Sarude

Di
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Pahu yang tersebut di bawah ini :

Nama : SAIL
NIM : 21.A.19.0010
Semester : IX
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Alamat : Jl. Sungai Manonda
No. Hp : 087767433751

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"SEJARAH MUHAMMADIYAH DI DESA SARUDE KECAMATAN SARJO, 1951-2021"**.

Dosen Pembimbing :

1. Mokh. Ulli Hidayat, S.Ag., M.Fil.
2. Muhammad Sairin, S.Pd., M.A.

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Desa Sarude. Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan,

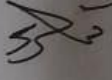
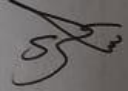


Dr. H. Adik, M.Ag.
NIP. 196406161997031002

Tembusan :
Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Pahu

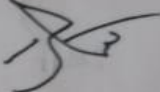
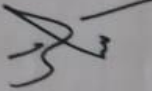
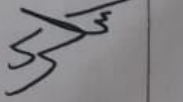
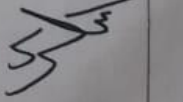
LEMBAR KONSULTASI

PEMBIMBING II

No	Tanggal	Tema	Saran/Rekomendasi	TTD
1	2	3	4	5
1	18 Desember 2023	BAB I latar belakang	latar belakang footnote	
2	29 Februari 2024 29 Januari 2024	perbaikan BAB I	latar belakang footnote	
3	2 Februari 2024	perbaikan BAB I	latar belakang footnote	
4	1 Maret 2024	Bab 1 & 2	perbaikan kerangka teoritis	
5	19 maret 2024	BAB II	perbaikan kaitan teori	
6	20 maret 2024	BAB III	perbaikan kaitan teori dan metode penelitian.	
7	27 maret	BAB I - II	ditambahkan ke ACC	

LEMBAR KONSULTASI

PEMBIMBING II

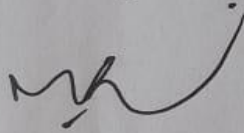
No	Tanggal	Tema	Saran/Rekomendasi	TTD
1	2	3	4	5
8	10 oktober 2024	Bab IV	perbaikkan Bab IV hasil. footnote	
9	28 oktober 2024	Bab IV	perbaikkan Bab IV hasil. footnote	
10	4 november 2024	BAB IV	perbaikkan Bab IV hasil. Bahasa dan tulisan.	
11	7 november 2024	BAB IV	perbaikkan sub BAB IV, bahasa dan tulisan.	
12	18 november 2024	BAB IV	perbaikkan sub BAB IV. Bahasa dan tulisan.	
13	2 Desember 2024	BAB IV	perbaikkan BAB IV bahasa dan tulisan	
14	11 Desember 2024	BAB IV	perbaikkan BAB IV bahasa dan tulisan	
15	24 Desember 2024	BAB IV	perbaikkan BAB IV	
16	6 Januari 2025	BAB IV dan V	perbaikkan bahasa	
17	15 Januari	BAB I - V	perbaikkan bahasa/tulisan	

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi yang berjudul “**Sejarah Muhammadiyah Di Desa Sarude Kecamatan Sarjo, 1951-2021**” Oleh Sail Nim. 204190010 Mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Univesitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diseminarkan dan dapat diajukan untuk diujikan di depan dewan penguji.

Palu 16 Januari 2025
16 Rojab 1446 H

Pembimbing I



Mokh.Ulil Hidayat,S.Ag, M.Fil.I
Nip.197406101999031002

Pembimbing II



Mohammad Sairin, S.pd,MA.
Nip.198901032019031007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Sail
 TTL : Lanta 11 Agustus 2001
 Agama : Islam
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Alamat : Jl Sungai manonda
 No HP : 087767433751



B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah

Nama : Mahayuddin Junus
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Petani
 Alamat : Dusun Padang, Desa Sarude

2. Ibu

Nama : Sapi
 Agama : Islam
 Pekerjaan : IRT
 Alamat : Dusun Padang Desa Sarude

C. JENJENG PENDIDIKAN

1. SDN 006 Balabonda
2. MTS Al-Ma'arif Al-Baraqah 02 Sarjo
3. SMAN 01 SARJO

A. IDENTITAS ORANG TUA**1. Ayah**

Nama : Mahayuddin Junus

Agama : Islam

Pekerjaan : Petani

Alamat : Dusun Padang, Desa Sarude, Kecamatan Sarjo

2. Ibu

Nama : Sapi

Agama : Islam

Pekerjaan : IRT

Alamat : Dusun Padang, Desa Sarude, Kecamatan Sarjo

B. JENJANG PENDIDIKAN

1. SDN 006 Balabonda
2. MTs Ma'arif Al-Baraqah 02 Sarjo
3. SMAN 01 Sarjo
4. S1 Jurusan Sejarah Peradaban Islam, UIN Datokarama Palu